



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
BERTEMAKAN KEINDAHAN ALAM MENGGUNAKAN STRATEGI  
*LEARNING CYCLE*  
MELALUI MEDIA VIDEO *MY TRIP MY ADVENTURE* SISWA KELAS  
VII-A  
SMP N 16 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

**Nama : Ageng Rachmania**

**NIM : 2101412092**

**Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.



Semarang, 17 Oktober 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

 **UNNES** 

Drs. Mukh Doyin, M.Si  
NIP 196506121994121001

Suseno, S.Pd., M.A.  
NIP 197805142003121002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis  
tanggal : 27 Oktober 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.

NIP 196107041988031003

Ketua

U'um Qomariyah, S.Pd, M.Hum.

NIP 198202122006042002

Sekretaris

Sumartini, S.S., M.A.

NIP 19730711998022001

Penguji I

Suseno, S.Pd., M.A.

NIP 197805142003121002

Penguji II/ Pembimbing II

Drs. Mukh Doyin, M.Si-

NIP 196506121994121001

Penguji III/ Pembimbing I

Mengetahui, 27 Oktober 2016

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP.19600803 198901 1 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau tamuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 17 Oktober 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ageng Rachmania', is written to the right of the UNNES logo.

**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG Ageng Rachmania

NIM 2101412092

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tetapi ketakutanlah yang membuat kita sulit. Maka dari itu jangan pernah mencoba untuk menyerah, dan jangan pernah menyerah untuk mencoba. Jangan katakan pada Allah bahwa “aku punya masalah”, tapi katakanlah pada masalah itu bahwa “aku punya Allah yang Maha Segalanya “. (Ali Bin Abi Thalib)

### Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua Bapak Solton Syarief dan Ibu Hasriningsih tercinta yang telah berjuang sedemikian rupa untuk masa depan saya;
2. Kakakku Riko dan Adikku Berin yang tidak pernah lelah memberikan semangat;
3. Teman baik yang insyaallah akan menjadi teman hidup saya Wiendha Kurnia Pranata yang menemani perjuangan saya selama menyusun skripsi ini;
4. Sahabat-sahabatku yang telah berjuang bersama untuk melewati demi mencapai semua ini.

## SARI

**Rachmania, Ageng.** 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bertemakan Keindahan Alam Menggunakan Strategi *Learning Cycle* Melalui Media Video *My Trip My Adventure* Kelas VII-A SMP Negeri 16 Semarang". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Mukh Doyin, M.Si. Pembimbing II: Suseno, S. Pd., M.A.

**Kata kunci:** menulis puisi bertemakan keindahan alam, strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure*.

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal keterampilan menulis puisi siswa kelas VII-A SMP Negeri 16 Semarang masih tergolong rendah. Penyebabnya adalah kurang sesuainya strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, pemanfaatan media yang sangat minimal, dan siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Saat diadakan tes awal kesulitan yang dialami siswa antara lain kesulitan dalam menentukan tema dan judul puisi, kemudian mengembangkan imajinasi lalu menuangkan dalam bentuk tulisan yang indah. Solusi yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan strategi *Learning Cycle* dan media video *My Trip My Adventure*.

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pembelajaran menulis puisi bertemakan keindahan alam menggunakan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure* siswa kelas VII-A SMP N 16 Semarang sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menulis puisi, (2) Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi bertemakan keindahan alam menggunakan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure* siswa kelas VII-A SMP N 16 Semarang, (3) Bagaimana perubahan perilaku dan minat siswa dalam menulis puisi menggunakan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi bertemakan keindahan alam menggunakan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure* siswa kelas VII-A SMP N 16 Semarang sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menulis puisi, (2) Meningkatkan kemampuan menulis puisi bertemakan keindahan alam menggunakan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure* siswa kelas VII-A SMP N 16 Semarang, (3) Mengubah perilaku siswa kelas VII SMP N 16 Semarang dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My adventure*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada guru, siswa, dan peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah

keterampilan siswa dalam menulis puisi bertemakan keindahan alam pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 16 Semarang. Variabel penelitian tindakan kelas ini ada dua yaitu keterampilan menulis puisi bertemakan keindahan alam dan strategi *Learning Cycle* dengan menggunakan media video *My Trip My Adventure*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa hasil tes keterampilan menulis puisi siswa. Hasil nontes berupa hasil observasi, jurnal (siswa dan guru), wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik pengambilan data pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik kuantitatif untuk hasil tes menulis puisi dan hasil nontes menggunakan teknik kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi bertemakan keindahan alam menggunakan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure*. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 71,29 atau dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,76 atau dalam kategori baik. Dari pencapaian nilai dari siklus I ke siklus II diperoleh peningkatan sebesar 10,47. Peningkatan keterampilan menulis puisi ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari perilaku negatif ke perilaku positif. Perubahan ini dibuktikan pada siklus II siswa menjadi lebih antusias dan aktif ketika mengikuti pembelajaran.

Penulis menyarankan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia, pembelajaran menulis puisi bertemakan keindahan alam menggunakan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure* dapat dijadikan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi karena telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dan mengubah perilaku positif siswa dalam mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih menulis, terutama dalam menulis puisi. Bagi peneliti lain, berharap adanya penelitian lanjutan dengan strategi *Learning Cycle* namun diterapkan pada materi pembelajaran yang berbeda dan dapat dipadukan dengan media yang berbeda juga sehingga dapat memperkaya alternatif pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam dunia pembelajaran. Dengan penelitian yang semakin banyak, akan memberikan manfaat yang besar terhadap perkembangan pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 17 Oktober 2016

Peneliti

## PRAKATA

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt karena berkat anugerah, cinta, dan kasih sayang-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak Mukh Doyin, M. Si. dan Bapak Suseno, S.Pd., M.A. yang telah memberi bimbingan dan arahan untuk penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada,

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan pada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi;
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengajarkan ilmu sebagai bekal yang sangat bermanfaat bagi penulis;
5. Kepala SMP Negeri 16 Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan;
6. Guru Bahasa Indonesia kelas VII-A Ibu Wiwik Ruswanti, S. Pd., yang telah memberikan masukan selama penulis melaksanakan penelitian;



7. kedua orang penulis (Bapak Solton Syarief dan Ibu Hasriningsih), adik penulis (Dik Berin), kakak penulis (Mas Riko), dan teman istimewa penulis (Wiendha Kurnia Pranata) yang tak pernah lelah menjadi alasan untuk tidak akan menyerah;
8. sahabat-sahabat penulis yang telah melewati jatuh bangun bersama, tertawa bersama, hingga menangis bersama selama lebih dari empat tahun, Nadia, Entis, Diana, Rara, Mbak Badharul, Inna, Amel dkk ;
9. teman-teman PBSI 2012 rombel 3 semoga tali persahabatan dan persaudaraan kita abadi, dan waktu yang akan mempertemukan kita dalam kebahagiaan yang lain;
10. seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 17 Oktober 2016

Penulis,

Ageng rachmania

NIM 2101412092

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
SARI.....	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	15
2.2 Landasan Teoretis .....	27
2.2.1 Hakikat Puisi .....	27
2.2.2 Unsur-Unsur Puisi .....	30
2.2.2.1 Struktur Fisik Puisi .....	30
2.2.2.2 Struktur Batin Puisi .....	38
2.2.3 Langkah Menulis Puisi.....	40
2.2.4 Hakikat Menulis Puisi .....	42
2.2.5 Menulis Puisi Bertemakan Keindahan Alam .....	50

2.2.6	Hakikat Strategi.....	52
2.2.7	Strategi <i>Learning Cycle</i> .....	54
2.2.8	Hakikat Media Pembelajaran .....	58
2.2.8.1	Pengertian Media Pembelajaran.....	58
2.2.8.2	Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran .....	59
2.2.8.3	Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran .....	61
2.2.8.4	Media Video <i>My Trip My Adventure</i> .....	62
2.2.9	Penerapan Menulis Puisi Bertemakan Keindahan Alam menggunakan Strategi <i>Learning Cycle</i> Melalui Media Video <i>My Trip My Adventure</i> .....	64
2.3	Kerangka Berpikir .....	72
2.4	Hipotesis Tindakan.....	75
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Desain Penelitian .....	76
3.1.1	Tahapan Penelitian Siklus I .....	78
3.1.1.1	Perencanaan.....	78
3.1.1.2	Tindakan .....	79
3.1.1.3	Observasi.....	81
3.1.1.4	Refleksi.....	82
3.1.2	Proses Tindakan Siklus II.....	83
3.1.2.1	Perencanaan.....	83
3.1.2.2	Tindakan.....	83
3.1.2.3	Observasi.....	86
3.1.2.4	Refleksi.....	87
3.2	Subjek Penelitian.....	87
3.3	Varibel Penelitian.....	88
3.3.1	Variabel Keterampilan Menulis Puisi .....	89
3.3.2	Variabel Keterampilan Menulis Puisi Bertemakan Keindahan Alam Menggunakan Strategi <i>Learning Cycle</i> Melalui Media Video <i>My Trip My Adventure</i> .....	89
3.4	Instrumen Penelitian .....	92

3.4.1	Instrumen Tes .....	92
3.4.2	Instrumen Nontes .....	97
3.4.2.1	Pedoman Observasi .....	97
3.4.2.2	Pedoman Jurnal Guru dan Siswa.....	98
3.4.2.3	Pedoman Wawancara .....	99
3.4.2.4	Pedoman Dokumentasi Foto .....	100
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	101
3.5.1	Teknik Tes.....	101
3.5.2	Teknik Nontes .....	101
3.5.2.1	Observasi.....	101
3.5.2.2	Jurnal Guru dan Siswa.....	102
3.5.2.3	Wawancara .....	102
3.5.2.4	Dokumentasi Foto .....	103
3.6	Teknik Analisis Data.....	103
3.6.1	Teknik Kuantitatif .....	103
3.6.2	Teknik Kualitatif .....	104
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	105
4.1.1	Hasil Prasiklus.....	106
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus I.....	108
4.1.2.1	Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Bertemakan Keindahan Alam Menggunakan Strategi <i>Learning Cycle</i> Melalui Media Video <i>My Trip My Adventure</i> .....	110
4.1.2.2	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I .....	117
4.1.2.3	Hasil Nontes Siklus I.....	127
4.1.2.4	Refleksi Siklus I .....	149
4.1.3	Hasil Penelitian Siklus II.....	153
4.1.3.1	Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Bertemakan Keindahan Alam Menggunakan Strategi <i>Learning Cycle</i> Melalui Media Video <i>My Trip My Adventure</i> Siklus II .....	154

4.1.3.2	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II.....	159
4.1.3.3	Hasil Nontes Siklus II .....	168
4.1.3.4	Refleksi Siklus II.....	190
4.2	Pembahasan.....	193
4.2.1	Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Bertemakan Keindahan Alam Menggunakan Strategi Learning Cycle melalui Media Video My Trip My Adventure .....	194
4.2.2	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bertemakan Keindahan Alam Menggunakan Strategi Learning Cycle Melalui Media Video My Trip My Adventure Siklus I dan II .....	197
4.2.3	Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bertemakan Keindahan Alam Menggunakan Strategi Learning Cycle Melalui Media Video My Trip My Adventure Siklus I dan Siklus II.....	200
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan.....	211
5.2	Saran.....	213
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>215</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>218</b>



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Table 1	Penerapan Strategi Learning Cycle dan Video MTMA .....	65
Tabel 2	Kriteria Tes Keterampilan Menulis Puisi.....	92
Tabel 3	Kategori Penilaian Tes Keterampilan Menulis Puisi .....	97
Tabel 4	Hasil Tes Keterampilan menulis Puisi Prasiklus .....	106
Tabel 5	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I .....	118
Tabel 6	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I.....	120
Tabel 7	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus I .....	121
Tabel 8	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Rima Siklus I .....	122
Tabel 9	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian Siklus I.....	123
Tabel 10	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus I....	124
Tabel 11	Hasil Total Keseluruhan Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I.....	125
Tabel 12	Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I.....	127
Tabel 13	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II .....	160
Tabel 14	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II .....	161
Tabel 15	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus II .....	162
Tabel 16	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Rima Siklus II .....	163

Tabel 17	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian Siklus II .....	164
Tabel 18	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus II...	165
Tabel 18	Hasil Total Keseluruhan Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II .....	166
Tabel 19	Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II.....	169
Tabel 21	Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II.....	197
Tabel 22	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Per Aspek Siklus I dan Siklus II.....	198
Tabel 23	Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II.....	201



## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1	Aktivitas Siswa Menerima Penjelasan Guru pada Prasiklus.....	107
Gambar 2	Aktivitas Saat Menerima Penjelasan Guru Siklus I .....	130
Gambar 3	Aktivitas Siswa Saat Sedang Mencatat Materi Siklus I .....	131
Gambar 4	Aktivitas Siswa Pada Saat Menyaksikan Video My Trip My Adventure Siklus I.....	132
Gambar 5	Aktivitas Siswa Pada Saat Melakukan Tanya Jawab dengan Guru Siklus I .....	133
Gambar 6	Aktivitas Saat Mencari Kata Benda dan Sifat dalam Video My Trip My Adventure Siklus I.....	134
Gambar 7	Aktivitas Saat Menulis Puisi Keindahan Alam Di Luar Kelas dan Membaca Hasil karyanya Siklus I.....	135
Gambar 8	Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tugas dengan Jujur dan Tanggung Jawab Siklus I.....	136
Gambar 9	Aktivitas Siswa Saat Melakukan Diskusi Kelompok.....	137
Gambar 10	Aktivitas Saat Membantu Menjelaskan terhadap Teman yang Belum Paham Siklus I .....	138
Gambar 11	Aktivitas Siswa Saat Melakukan Refleksi Bersama Guru.....	139
Gambar 12	Aktivitas Saat Menerima Penjelasan Guru Siklus II.....	171
Gambar 13	Aktivitas Siswa Saat Sedang Mencatat Materi Siklus II.....	172



Gambar 14 Aktivitas Siswa Pada Saat Menyaksikan Video	
My Trip My Adventure Siklus II .....	173
Gambar 15 Aktivitas Siswa Pada Saat Melakukan Tanya Jawab	
dengan Guru Siklus II .....	174
Gambar 16 Aktivitas Saat Mencari Kata Benda dan Sifat dalam Video	
My Trip My Adventure Siklus II .....	175
Gambar 17 Aktivitas Saat Menulis Puisi Keindahan Alam Di Luar Kelas	
dan Membaca Hasil karyanya Siklus II.....	176
Gambar18 Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tugas dengan Jujur	
dan Tanggung Jawab Siklus II .....	177
Gambar 19 Aktivitas Siswa Saat Melakukan Diskusi Kelompok Siklus II.....	178
Gambar 20 Aktivitas Saat Membantu Menjelaskan terhadap Teman yang	
Belum Paham Siklus II .....	179
Gambar 21 Aktifitas Siswa Saat Melakukan Refleksi Bersama Guru.....	180

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran I	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	218
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	248
Lampiran 3	Daftar Siswa Kelas VII-A.....	276
Lampiran 4	Nilai Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I .....	278
Lampiran 5	Nilai Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II.....	279
Lampiran 6	Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II.....	280
Lampiran 7	Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II.....	282
Lampiran 8	Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II .....	284
Lampiran 9	Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	288
Lampiran 10	Hasil Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II .....	292
Lampiran 11	Hasil Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II .....	296
Lampiran 12	Hasil Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II.....	298
Lampiran 13	Hasil Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	304
Lampiran 14	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I .....	316
Lampiran 15	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II .....	319
Lampiran 16	Surat Keputusan.....	322
Lampiran 17	Surat Permohonan Izin Penelitian .....	323
Lampiran 18	Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	324
Lampiran 19	Surat Keterangan Lulus UKDBI.....	325
Lampiran 20	Surat Keterangan Bimbingan.....	326

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat hal tersebut harus dikuasai oleh setiap siswa sebagai keterampilan yang harus dimiliki. Keterampilan menulis dalam aspek berbahasa memiliki peranan yang cukup penting. Keterampilan menulis sebagai salah satu sarana untuk mengukur kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide kreatif secara tulis.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia yang memegang peranan penting ialah pengajaran keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa, tetapi melalui latihan yang intensif. Menulis bukanlah sekadar teori, melainkan juga keterampilan. Tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan menulis, seseorang tidak akan mampu menulis dengan baik. Seorang penulis harus mencoba berulang – ulang, memilih topik, menentukan tujuan, mengenali pembaca, mencari informasi pendukung, menyusun kerangka karangan serta menata dan menuangkan ide-idenya secara runtut dan tuntas dalam susunan bahasa yang terpahami (Suparno dan Yunus 2008:4-5)

Menulis bukan hal yang sulit namun juga bukan hal yang mudah. Untuk bisa menulis atau menuangkan suatu gagasan seseorang perlu berlatih hingga berulang-ulang untuk dapat menuangkan apa yang ada dipikirkannya.

Seseorang akan dapat menulis dengan baik jika ia terus berlatih berulang-ulang hingga pikirannya berkembang dan dapat memunculkan ide-ide kreatif yang menarik. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa, sehingga keterampilan ini sangat penting sekali dikuasai siswa.

Keterampilan menulis berperan penting dalam menunjang daya pikir anak. Banyak faktor yang menjadi penghambat bagi perkembangan keterampilan menulis. Faktor pertama berasal dari diri siswa yang meliputi kebiasaan, motivasi dan tingkat berpikir. Siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis, terutama saat mengembangkan ide pikiran ke dalam sebuah tulisan karena anak tidak terbiasa, serta kesulitan dalam merangkai kalimat dalam sebuah tulisan karena anak tidak pernah melakukannya sebelumnya. Hal ini karena anak tidak terbiasa untuk mencurahkan apa yang ada dalam pikiran ke dalam sebuah tulisan.

Faktor kedua berasal dari luar seperti lingkungan sekolah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta kondisi sekolah. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung siswa untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam mencurahkan gagasannya, juga memengaruhi keterampilan menulis siswa. Sarana dan prasarana ini berkaitan dengan media yang digunakan oleh guru dalam mengajar kompetensi menulis di kelas.

Faktor ketiga adalah guru yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Guru merupakan motivator sekaligus motor penggerak seorang anak untuk bisa menulis. Kemampuan guru di sini dalam hal mengajarkan menulis sangat dibutuhkan, meskipun saat ini guru hanya sebagai fasilitator. Peranan guru untuk membimbing siswa mahir menulis sangat dibutuhkan karena seorang siswa tidak akan mahir menulis tanpa adanya sebuah bimbingan dari seorang guru.

Salah satu kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu materi dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama, yang dijabarkan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar. Standar Kompetensi menulis kelas VII adalah Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Standar kompetensi tersebut dikhususkan lagi dalam kompetensi dasar dalam bentuk menulis puisi bertemakan keindahan alam berdasarkan pengalaman pribadi (SK 16, KD 16.1).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa diperoleh hasil bahwa lebih dari 50% siswa kurang berminat dalam hal menulis puisi karena dianggap sulit, dan kesulitan dalam menentukan tema, diksi, rima, pengimajian, dan tipografi, selain itu mereka para siswa menganggap bahwa mereka tidak memiliki pengalaman yang indah untuk merangkai sebuah puisi bertemakan keindahan alam. Siswa kurang percaya diri akan kemampuan yang dimiliki sehingga membuat pembelajaran mengenai menulis puisi menjadi sebuah hal yang membosankan dan tidak menarik. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa

Indonesia adalah 76, dan 23 siswa dari 34 siswa mendapatkan nilai di bawah 76, itu artinya hanya beberapa siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM ataupun di atas KKM. Nilai yang didapatkan masih begitu rendah yaitu sekitar 60-70 yang artinya masih jauh untuk dapat mencapai KKM yang ditentukan. Peserta didik telah tersugesti oleh dirinya sendiri bahwa keterampilan menulis puisi merupakan pembelajaran yang sulit, Seseorang yang bisa menulis puisi dengan baik hanyalah seorang penulis yang sudah mahir.

Padahal jika peserta didik memiliki keinginan dan keseriusan maka keterampilan menulis puisi kelas VII akan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan pada setiap prosesnya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan beberapa guru bahwa kemampuan menulis puisi sangat rendah dilihat dari kualitas dan kuantitasnya dan belum mampu membangun sebuah imajinasi yang menarik.

Permasalahan lain yaitu cara guru mengajarkan materi menulis pada siswa. Guru nampak cenderung kurang aktif dan kreatif dalam memberikan materi mengenai menulis puisi bertemakan keindahan alam. Guru terlalu monoton dalam menyampaikan materi sehingga siswa tidak dapat memiliki gambaran mengenai menulis puisi. Guru masih menggunakan metode ceramah, mencatat, dan penugasan. Hal itulah yang membuat siswa kurang termotivasi dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pengetahuan dan pengalaman yang didapat siswa dalam menulis puisi pun tidak maksimal karena guru hanya memberikan penjelasan saja tanpa memberikan bimbingan

saat siswa melakukan kegiatan menulis puisi. Akibatnya beberapa siswa pada saat mengerjakan tugas dari guru tampak kebingungan, kesulitan, dan kurang semangat pada saat pembelajaran menulis puisi

Sebenarnya siswa memiliki kemampuan untuk menulis sebuah puisi. Jika guru dapat memberi motivasi dan memberikan materi pembelajaran dengan menyenangkan dan tidak membosankan seperti menggunakan media yang tepat. Media dapat membantu merangsang kemampuan serta minat siswa dalam menulis puisi. Siswa dapat menghasilkan puisi yang murni dari kemampuan mereka yang dikembangkan dengan berdasarkan pengalaman yang sudah pernah dialami.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Semarang, didapat informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Siswa masih belum bisa mengembangkan imajinasinya dalam menulis puisi. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa yaitu;

1. siswa kesulitan dalam menentukan kata atau diksi dalam menulis puisi,
2. siswa merasa kesulitan tentang apa yang harus mereka tulis karena tidak memiliki gambaran tentang keindahan alam,
3. siswa kebingungan dalam menentukan rima, pengimajian dalam puisi, dan,
4. siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan kata menjadi sebuah puisi yang indah.

Dalam pembelajaran menulis puisi, guru belum menggunakan media pembelajaran sebagai media penyampaian materi pada siswa. Guru hanya menggunakan media lingkungan sekitar sekolah atau sekitar rumah mereka masing-masing, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan siswa semakin tidak berminat dalam pembelajaran menulis puisi.

Dari kenyataan tersebut maka diperlukan sebuah inovasi yang menarik yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, di antaranya diperlukan sebuah media yang dapat membangkitkan minat siswa untuk mau menulis puisi bertemakan keindahan alam serta strategi yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sehingga siswa dapat menulis sebuah puisi berdasarkan keindahan alam dan hal tersebut menjadi kegiatan yang menyenangkan. Peneliti bertujuan meneliti peningkatan keterampilan menulis puisi bertemakan keindahan alam menggunakan strategi *Learning cycle* melalui media video *My Trip My Adventure* untuk menumbuhkembangkan kreatifitas dan minat siswa dalam menulis puisi, sehingga minat dan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dapat ditingkatkan dan menjadi lebih baik dalam akademik berdasarkan kemampuan mereka sendiri.

Penggunaan strategi *Learning cycle* melalui media video *My Trip My Adventure* dalam menulis puisi ini dapat dijadikan strategi untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya



dalam menulis puisi, yang bertujuan untuk memudahkan siswa menulis puisi bertemakan keindahan alam berdasarkan pengalaman yang pernah dialami.

Strategi *Learning Cycle (LC)* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis puisi bertemakan keindahan alam. Strategi ini menitik beratkan pada pengalaman nyata yang pernah dialami oleh seseorang. Menurut David Kolb (1984), strategi *Learning Cycle* adalah proses pembelajaran sebagai siklus empat-tahap yang di dalamnya peserta didik atau siswa: (1) melakukan sesuatu yang konkret atau memiliki pengalaman tertentu yang bisa menjadi dasar bagi; (2) observasi dan refleksi mereka atas pengalaman tersebut dan responnya terhadap pengalaman itu sendiri. Observasi ini kemudian: (3) diasimilasikan ke dalam kerangka konseptual atau dihubungkan dengan konsep-konsep lain dalam pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa yang implikasi-implikasinya tampak dalam tindakan konkret dan kemudian (4) diuji dan diterapkan dalam situasi-situasi yang berbeda.

Kelebihan strategi *Learning Cycle* dalam menulis puisi yaitu seseorang akan lebih menjiwai, mendalami, dan menghayati kegiatan menulis jika yang ditulis adalah pengalaman pribadi yang benar-benar pernah dialami. Selain itu, strategi ini juga dapat meningkatkan tingkat berpikir siswa, karena dalam pembelajaran menulis puisi bertemakan keindahan alam siswa akan mengingat kembali memori-memori tentang masa lampau saat mereka berkunjung ke tempat wisata alam sehingga akan mengasah otak siswa untuk

mengingat kembali apa saja yang dilihat, dirasakan, dan kesan terhadap tempat yang dikunjungi.

Jika diterapkan dalam keterampilan menulis puisi bertemakan keindahan alam maka seorang siswa harus memiliki pengalaman yang nyata tentang alam. Setelah dipastikan mereka memiliki pengalaman nyata tentang keindahan alam kemudian ajak mereka untuk melakukan observasi atau mengamati video yang ditayangkan oleh guru, mereka akan mengamati, memperoleh gambaran, dan menghubungkan dengan pengalaman nyata yang sudah dimiliki. Maka dari situ akan muncul ide-ide atau gagasan yang akan mereka tuangkan dalam bentuk sebuah puisi, apa yang mereka lihat dan apa yang mereka rasakan dapat mereka tuangkan dalam kertas, dan yang terakhir siswa akan menyusun sebuah puisi yang indah berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang telah mereka lakukan.

Dalam penerapan strategi *Learning cycle (LC)*, penggunaan media video akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi siswa, apalagi video yang digunakan adalah video *My Trip My adventure* yang sekarang menjadi acara televisi paling favorit yang tidak hanya digemari anak muda tetapi juga orang tua bahkan anak-anak, karena acara tersebut memang sangat menarik karena memperlihatkan keindahan alam yang ada di Indonesia tentunya agar setiap orang yang menontonnya dapat mengucap rasa syukur akan kebesaran Tuhan dan segala ciptannya. Penggunaan media video ini tentunya akan menarik minat siswa dalam mereka menulis sebuah puisi yang bertemakan keindahan alam.

Melalui uraian tersebut, penulis akan melakukan tindakan penelitian dengan mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bertemakan Keindahan Alam Menggunakan Strategi *Learning Cycle* melalui Media Video *My Trip My Adventure* Siswa Kelas VII A SMP N 16 Semarang”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat permasalahan dalam keterampilan menulis puisi bertemakan keindahan alam yang harus diatasi. Keterampilan menulis puisi bertemakan keindahan alam di kelas VII A SMP N 16 Semarang menunjukkan kemampuan siswa masih lemah dan belum memuaskan dalam nilai akademik. Lebih dari sebagian siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang terkesan monoton, sehingga minat siswa pun sangat rendah dan mereka lebih senang untuk sibuk dengan temannya sendiri. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak bersemangat dan kurang minat dalam pembelajaran menulis puisi, diantaranya adalah:

- a. Faktor pertama, ialah faktor dari siswa yang meliputi; (1) minat siswa kelas VII A SMP N 16 Semarang terhadap pembelajaran menulis puisi masih rendah, (2) siswa menganggap sulit pembelajaran menulis puisi bertemakan keindahan alam, (3) siswa kesulitan dalam menentukan puisi apa yang akan ditulis, (4) siswa merasa kesulitan dalam menentukan diksi, (5) siswa merasa kesulitan dalam menentukan

majas dan rima dalam puisi, (6) siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan kata-kata agar dapat menjadi sebuah puisi yang menarik, (7) kurangnya media dan metode pendukung untuk membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi siswa untuk dapat menulis puisi, yang mereka dapatkan dalam pembelajaran selama ini hanya dengan menggunakan metode ceramah, tanpa bantuan media atau metode yang lain untuk meningkatkan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

- b. Faktor kedua, ialah faktor dari guru yang meliputi; (1) guru kurang inovatif dalam merumuskan strategi pembelajaran, (2) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat membosankan, karena metode yang digunakan guru sama saja dengan pembelajaran sebelum-sebelumnya yaitu metode ceramah, mencatat, dan penugasan yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dan cenderung pasif, (3) kurangnya alat bantu atau media dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti berasumsi bahwa melalui menulis puisi bertemakan keindahan alam menggunakan strategi *Learning cycle* melalui media video *My Trip My Adventure*, permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi dapat terselesaikan dan meningkatkan nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dipilih masalah yang akan diteliti yaitu rendahnya keterampilan menulis puisi karena siswa kelas VII A SMP Negeri 16 Semarang siswa masih kesulitan dalam menentukan puisi apa yang akan ditulis, siswa merasa kesulitan dalam menentukan diksi, siswa merasa kesulitan dalam menentukan majas dan rima dalam puisi, siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan kata-kata agar dapat menjadi sebuah puisi yang menarik,. Permasalahan tersebut akan diatasi dengan cara menggunakan strategi *Learning cycle* melalui media video *My Trip My Adventure*, dalam strategi pembelajaran ini guru diposisikan sebagai fasilitator dan motivator, jadi siswalah yang dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator atau perantara dalam pembelajaran tersebut. Dalam strategi ini siswa tidak hanya diberi teori tentang puisi, siswa juga digali pengalamannya tentang pengalaman alam yang pernah dialami, dengan pemanfaatan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure*. Media tayangan media video *My Trip My Adventure* ini digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam menulis puisi. Siswa diminta untuk mengamati video tersebut kemudian mencari kata benda dan kata sifat yang terdapat dalam video tersebut. Dengan demikian, kata benda dan kata sifat tersebut dapat disesuaikan dengan pengalaman mereka masing-masing sehingga dapat membantu dan memudahkan siswa dalam menulis puisi bertemakan keindahan alam berdasarkan pengalaman yang pernah dialami.

Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak meluas dan tetap terfokus pada kajian yang diteliti. Peneliti hanya mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis puisi bertemakan keindahan alam menggunakan strategi *Learning cycle* melalui media video *My Trip My Adventure*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana proses pembelajaran menulis puisi bertemakan keindahan alam menggunakan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure* siswa kelas VII-A SMP N 16 Semarang sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menulis puisi?
- b. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi bertemakan keindahan alam menggunakan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure* siswa kelas VII-A SMP N 16 Semarang?
- c. Bagaimana perubahan perilaku dan minat siswa dalam menulis puisi menggunakan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure*?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi bertemakan keindahan alam menggunakan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure* siswa kelas VII-A SMP N 16 Semarang sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menulis puisi.
- b. Meningkatkan kemampuan menulis puisi bertemakan keindahan alam menggunakan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure* siswa kelas VII-A SMP N 16 Semarang.
- c. Mengubah perilaku siswa kelas VII SMP N 16 Semarang dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My adventure*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara teoretis
  - a. Menambah pengetahuan mengenai pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terutama pembelajaran keterampilan menulis puisi bertemakan keindahan alam.
  - b. Menambah teori dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terutama pembelajaran keterampilan menulis puisi bertemakan keindahan alam.
  - c. Dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian penulisan selanjutnya.
2. Secara praktis

- a. Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bertemakan keindahan alam salah satunya dengan cara penggunaan strategi *Learning Cycle* pada proses pembelajaran keterampilan menulis puisi bertemakan keindahan alam. Selain itu, dapat juga bermanfaat untuk memperbaharui cara pembelajaran menulis puisi bertemakan keindahan alam sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi dengan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure*.
- b. Manfaat bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman menulis puisi bertemakan keindahan alam yang dapat digunakan siswa dalam kegiatan tertentu. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan motivasi dan memberi kemudahan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, juga dapat membantu pencapaian indikator kompetensi dasar menulis puisi bertemakan keindahan alam.
- c. Manfaat bagi penyelenggara pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian keterampilan menulis puisi telah banyak dilakukan., terutama oleh para mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran keterampilan menulis puisi yang selama ini berlangsung.

Pustaka yang mendasari penelitian ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang mengangkat tentang keterampilan berbicara antara lain dilakukan oleh *Rodriguez* (2006), Fauziah (2006), Halmaya Noviandini (2011), Anisa Diyah Ekasari (2013), Laeli dkk (2013), Widodo dkk (2013), Handayati (2013), Fitri Dian (2015), Trisna (2015),

Rodriguez (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “*Experiences with Poetry, Pedagogy, and Participant Observation: Writing With Student in a Study Abroad Program*” menunjukkan bahwa menulis puisi merupakan cara ampuh untuk merefleksikan pengalaman lintas budaya. Menulis puisi sebagai metode seni yang berbasis penyelidikan kualitatif menawarkan cara ampuh untuk merenungkan pengalaman dalam budaya lain dan berpikir ulang mengenai

representasi budaya. Menulis puisi dieksplorasi sebagai metode untuk merenungkan dan mewakili pengalaman yang pernah dialami dalam bentuk tulisan yang puitis. Selain itu, dengan menulis puisi, peserta didik dapat berlatih berpikir kritis.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Rodriguez (2006) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran menulis puisi. Persamaan lainnya ada pada bahan penulisan puisi, dalam penelitian tersebut menggunakan pengalaman yang dialami yang berarti sama dengan strategi yang digunakan peneliti yaitu menulis puisi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dengan menggunakan strategi *Learning Cycle*.

Fauziah (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VII F SMP N 16 Semarang”. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah perlu ditingkatkan karena masih terdapat kelemahan, diantaranya yaitu kurangnya percaya diri siswa dan antusias siswa yang belum nampak dalam menulis puisi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziah mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 74,11 terletak pada kategori “cukup” namun belum memenuhi standar. Pada siklus II meningkat dengan jumlah nilai rata-rata 82,84 termasuk dalam kategori “Baik”. Pada hasil nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 8,73. Perilaku yang ditunjukkan siswa juga mulai ada perubahan siswa menjadi semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran menulis puisi.

Relevansi penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2006) adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Selain itu kompetensi dasar yang dipilih dalam penelitian ini sama-sama memilih kompetensi dasar menulis puisi keindahan alam pada siswa kelas VII SMP. Perbedaannya adalah strategi dan teknik yang digunakan. Fauziah menggunakan teknik objek secara langsung yang artinya siswa diajak terjun langsung ke lapangan untuk mengamati keadaan alam disekitar mereka, kemudian dari apa yang telah diamati ditulis dalam bentuk puisi. Sedangkan, peneliti menggunakan strategi *Learning Cycle* yang sebenarnya hampir sama karena juga mengamati objek yang ada disekitar, namun perbedaannya adalah jika teknik melihat objek secara langsung siswa tidak perlu digali pengalamannya tentang alam terlebih dahulu, dan jika menggunakan strategi *Learning Cycle* harus digali dulu pengalaman dari siswa kemudian dihubungkan dengan objek atau keadaan alam yang ada di sekitar. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziah harus dikembangkan lagi, seperti memberikan media pendukung agar lebih menarik minat siswa dalam menulis teks puisi bertemakan keindahan alam.

Halmaya Noviani (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode *Example Non Example* Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Kudus”. Penelitian yang dilakukan oleh Halmaya perlu ditingkatkan karena masih terdapat kelemahan, diantaranya yaitu kurangnya percaya diri siswa dan antusias siswa yang belum nampak dalam menulis puisi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Halmaya mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 65,7 terletak pada

kategori “cukup” namun belum memenuhi standar. Pada siklus II meningkat dengan jumlah nilai rata-rata 75,28 termasuk dalam kategori “Baik”. Pada hasil nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 9,58. Perilaku yang ditunjukkan siswa juga mulai ada perubahan siswa menjadi semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran menulis puisi.

Relevansi penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Halmaya (2011) adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Selain itu kompetensi dasar yang dipilih dalam penelitian ini sama-sama memilih kompetensi dasar menulis puisi keindahan alam pada siswa kelas VII SMP. Perbedaannya adalah strategi dan metode yang digunakan. Halmaya menggunakan metode *Example Non Example*, dan peneliti menggunakan strategi *Learning Cycle*. Selain itu, Halmaya dalam penelitiannya tidak didukung dengan media, sedangkan peneliti menggunakan media sebagai pendukung proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam metode *Example non Example* adalah guru menyiapkan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar tersebut dan bertanya, kemudian siswa diskusi dalam kelompok dan mengomunikasikan hasil diskusi dari kelompok masing-masing. Sedangkan peneliti menggunakan strategi *Learning Cycle*. Langkah-langkah dalam strategi *Learning Cycle* yaitu siswa digali pengalaman yang berhubungan dengan alam yang pernah mereka alami sebelumnya, lalu mereka ditayangkan video yang berkaitan dengan keindahan alam untuk lebih mendukung dan memberi gambaran kepada mereka tentang keindahan alam, lalu siswa diajak ke tempat terbuka

sehingga dapat melihat pohon, burung, langit yang dapat mereka amat dan rasapkan, kemudian antara pengalaman dan pengamatan yang mereka lakukan dihubungkan untuk membuat sebuah gagasan puisi bertemakan keindahan alam, dan langkah selanjutnya adalah mereka menulis puisi bertemakan keindahan alam sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing dan pengamatan yang telah dilakukan. Perbedaannya adalah, pada penelitian yang dilakukan oleh Halmaya harus ditingkatkan misalnya didukung dengan media yang lebih menarik sehingga dapat menarik minat siswa dalam menulis teks puisi bertemakan keindahan alam.

Anisa Diyah Ekasari (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus Dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa Yang terdapat Dalam Surat Kabar Siswa kelas VIII F MTs N Kesesi Kabupaten Pekalongan. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa perlu ditingkatkan karena masih terdapat kelemahan, diantaranya yaitu kurangnya percaya diri siswa dan antusias siswa yang belum nampak dalam menulis puisi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anisa mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 69,50 terletak pada kategori “cukup” namun belum memenuhi standar. Pada siklus II meningkat dengan jumlah nilai rata-rata 77,83 termasuk dalam kategori “Baik”. Pada hasil nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 8,33. Perilaku yang ditunjukkan siswa juga mulai ada perubahan siswa menjadi semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran menulis puisi.

Relevansi penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2015) adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Selain itu kompetensi dasar yang dipilih dalam penelitian ini sama-sama memilih kompetensi dasar menulis puisi keindahan alam pada siswa kelas VII SMP. Perbedaannya adalah terdapat pada strategi yang digunakan. Anisa menggunakan strategi pikir plus sedangkan peneliti menggunakan strategi *Learning Cycle*. Langkah-langkah dalam strategi pikir plus adalah siswa harus berpikir kreatif untuk bisa memperoleh sebuah gambaran atau gagasan yang akan digunakan untuk membuat puisi dari media gambar yang terdapat dalam surat kabar. Lalu setelah siswa mengamati media gambar tersebut siswa harus menciptakan gagasan untuk membuat puisi, kemudian siswa menuangkan gagasannya tersebut dalam bentuk puisi. Sedangkan peneliti menggunakan strategi *Learning Cycle*. Langkah-langkah dalam strategi *Learning Cycle* yaitu siswa digali pengalaman yang berhubungan dengan alam yang pernah mereka alami sebelumnya, lalu mereka ditayangkan video yang berkaitan dengan keindahan alam untuk lebih mendukung dan memberi gambaran kepada mereka tentang keindahan alam, lalu siswa diajak ke tempat terbuka sehingga dapat melihat pohon, burung, langit yang dapat mereka amat dan resapkan, kemudian antara pengalaman dan pengamatan yang mereka lakukan dihubungkan untuk membuat sebuah gagasan puisi bertemakan keindahan alam, dan langkah selanjutnya adalah mereka menulis puisi bertemakan keindahan alam sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing dan pengamatan yang telah dilakukan. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Anisa masih membuat siswa

merasa kesulitan karena harus langsung menulis puisi hanya dengan media gambar, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah siswa digali dulu pengalamannya tentang alam kemudian diajak keluar ruangan untuk mencari inspirasi untuk menulis puisi bertemakan keindahan alam.

Laeli, dkk (2013) menulis artikel penelitian yang diterbitkan dalam jurnal nasional dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Gambar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan metode partisipatori dengan media gambar pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) . penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata siklus I hanya 64,83 termasuk dalam kategori cukup namun belum memenuhi KKM 70. Pada siklus II hasilnya meningkat menjadi 78. Dapat disimpulkan metode dan media yang digunakan sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam menggunakan metode partisipatori dengan media gambar.

Relevansi penelitian yang dilakukan Laeli dkk (2013) dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas dan meneliti peningkatan keterampilan menulis puisi keindahan alam. Perbedaannya terletak pada metode, jika Laeli menggunakan metode partisipatori dan media gambar pada penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan strategi *Learning Cycle* dan media video *My Trip My Adventure*.

Widodo dkk (2013) menulis artikel penelitian yang diterbitkan dalam jurnal nasional dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri Gemolong”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis puisi pada pembelajaran menulis puisi di sekolah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa dan guru bahasa Indonesia yang mengampu kelas X-A SMA Negeri Gemolong. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siklus I 74,0 dengan presentase ketuntasan 75% atau 24 siswa. pada siklus II nilai rata-rata naik menjadi 78,0 dengan presentase ketuntasan 96,88% atau 31 siswa. jadi dapat disimpulkan bahwa menulis puisi melalui penerapan strategi identifikasi berbasis kecerdasan majemuk dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis puisi siswa.

Relevansi penelitian yang dilakukan Widodo dkk (2013) dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas dan meneliti peningkatan keterampilan menulis puisi. Perbedaannya terletak pada strategi yang digunakan, jika Widodo menggunakan strategi identifikasi berbasis kecerdasan majemuk pada penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan strategi *Learning Cycle* dan media video *My Trip My Adventure*. Perbedaan lain adalah Widodo dalam penelitiannya tidak menggunakan media, sedangkan peneliti menggunakan media video.

Handayati (2013) dalam artikelnya melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi Peserta



didik Kelas IX-1 SMP Negeri 5 Lubuk Basung”, tujuannya untuk menguji keefektifan penggunaan media lagu pada pembelajaran menulis puisi oleh peserta didik pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Nilai rata-rata keterampilan menulis puisi tanpa menggunakan media lagu adalah 58,33, artinya belum memenuhi batas KKM yang ditentukan yaitu 70. Selanjutnya nilai rata-rata menulis puisi dengan menggunakan media lagu adalah 72,26, artinya telah mampu memenuhi batas ketuntasan KKM. Dapat disimpulkan bahwa menulis puisi dengan menggunakan media lagu sangat efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Relevansi penelitian yang dilakukan Handayati (2013) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang materi pembelajaran menulis puisi. Perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan media lagu, dan peneliti menggunakan media video, sedangkan penelitian ini lebih mengacu pada strategi *Learning Cycle* dan media video *My Trip My Adventure* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Fitri Dian Ratnasari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Think-Talk-Write* Melalui media Audio Visual Keindahan Alam Pada Siswa kelas VII C SMP Pancasila Kabupaten Pati”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2015) perlu ditingkatkan karena masih terdapat kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki atau dicari jalan keluarnya. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya siswa masih mengalami kesulitan terhadap apa yang akan ditulis, siswa kurang percaya

diri dengan kemampuan mereka sendiri yang menyebabkan minat mereka dalam menulis puisi sangat rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2015) terjadi peningkatan yang cukup baik. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 72,94 yang masuk dalam kategori “Cukup” . pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 83,29 yang masuk dalam kategori “Baik”. Jadi terjadi peningkatan rata-rata nilai sebanyak 10,35. Perilaku yang ditunjukkan siswa juga mulai ada perubahan siswa menjadi semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran menulis puisi.

Relevansi penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2015) adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Selain itu kompetensi dasar yang dipilih dalam penelitian ini sama-sama memilih kompetensi dasar menulis puisi keindahan alam pada siswa kelas VII SMP. Media yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan media video sebagai alat bantu untuk merangsang imajinasi siswa dalam menulis puisi. Adapun perbedaannya terletak pada metode dan strategi yang digunakan. Pada penelitian Fitri menggunakan metode *Think-Talk-Write*. Langkah-langkah pembelajaran dalam *Think-Talk-write* adalah setelah menonton video yang diayangkan siswa dituntut untuk berpikir mengenai apa yang nanti akan mereka tulis atau mencari gagasan ide, lalu setelah memiliki gagasan ide siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan ide yang akan ditulis, kemudian pada langkah akhir siswa menuliskan idea tau gagasan yang telah dipikirkan yang ditulis dalam bentuk puisi yang indah. Sedangkan peneliti menggunakan strategi *Learning Cycle*. Langkah-langkah dalam strategi *Learning Cycle* yaitu siswa digali

pengalaman yang berhubungan dengan alam yang pernah mereka alami sebelumnya, lalu mereka ditayangkan video yang berkaitan dengan keindahan alam untuk lebih mendukung dan memberi gambaran kepada mereka tentang keindahan alam, lalu siswa diajak ke tempat terbuka sehingga dapat melihat pohon, burung, langit yang dapat mereka amat dan resapkan, kemudian antara pengalaman dan pengamatan yang mereka lakukan dihubungkan untuk membuat sebuah gagasan puisi bertemakan keindahan alam, dan langkah selanjutnya adalah mereka menulis puisi bertemakan keindahan alam sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing dan pengamatan yang telah dilakukan. Perbedaannya terletak pada pengalaman yang harus dimiliki oleh siswa, jika pada penelitian Fitri siswa langsung berpikir untuk menemukan gagasan yang akan ditulis dalam bentuk puisi, sedangkan peneliti akan menggali terlebih dahulu pengalaman siswa tentang alam sehingga siswa memiliki bekal dan gambaran serta didukung juga dengan penggunaan media yang telah disiapkan sehingga kemampuan siswa akan lebih terdali ketika mereka menulis puisi bertemakan keindahan alam.

Trisna Megawati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan menulis Puisi Keindahan Alam berbasis Kontekstual Dengan Teknik Terjun-Amati-Rangkaian (Teratai) Untuk Siswa Kelas VII SMP N Batang”. Keterampilan menulis puisi keindahan alam berbasis kontekstual dengan teknik teratai belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Masih terdapat kelemahan-kelemahan, diantaranya siswa belum mengerti dan memahami mengenai bagaimana langkah menulis puisi, minat siswa dalam menulis puisi juga lemah

karena siswa kurang percaya diri bahwa mereka dapat menulis puisi, selain itu kelemahan lain adalah siswa merasa tidak memiliki imajinasi dan inspirasi untuk menulis puisi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Trisna (2015) terjadi peningkatan yang cukup baik. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 60,28 yang masuk dalam kategori “cukup”. Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 72,93 yang masuk dalam kategori “baik”. Jadi terdapat peningkatan nilai sebanyak 12,65. Perilaku yang ditunjukkan siswa juga mulai ada perubahan siswa menjadi semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran menulis puisi bertemakan keindahan alam.

Relevansi penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisna (2015) adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Selain itu juga sama-sama menggunakan teks puisi yang bertemakan keindahan alam. Teknik yang digunakan oleh trisna adalah teknik teratai sedangkan yang digunakan oleh penelit adalah strategi *Learning cycle* yang sebenarnya ada persamaan dan perbedaannya. Pada teknik teratai langkah-langkah penerapannya adalah guru meminta siswa terjun langsung ke alam terbuka dan sama-sama mengamati objek yang akan dijadikan sebagai judul dalam pembuatan puisi bertemakan keindahan alam. Sedangkan jika strategi *Learning Cycle* yang digunakan oleh peneliti adalah siswa harus memiliki pengalaman alam yang dapat menjadi modal dalam menulis puisi bertemakan keindahan alam. Pengalaman alam tidak harus pergi ke gunung atau ke panta namun pengalaman alam juga dapat diperoleh dari lingkungan yang ada disekitar. Dari pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa kemudian siswa diajak ke luar ruangan kelas untuk mengamati

keadaan alam sekitar, kemudian siswa dapat menghubungkan pengalaman alam yang telah dimiliki dengan keadaan alam disekitar, dari situ siswa dapat menulis puisi bertemakan keindahan alam. Perbedaan langkah-langkah yang ditulis oleh Trisna dan peneliti adalah terletak pada pengalaman alam yang harus dimiliki oleh siswa. pada penelitian yang dilakukan oleh Trisna siswa langsung diajak terjun ke tempat terbuka dan langsung mengamati kemudian mulai menulis puisi sehingga masih banyak siswa yang bingung tentang bagaimana cara menulis dan apa yang harus ditulis, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebelum memulai langkah peneliti terlebih dahulu menggali pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya sehingga siswa sudah memiliki pemahaman dan bekal yang nantinya akan digunakan untuk menulis puisi bertemakan keindahan alam.

## **2.2 Landasan Teori**

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah hakikat puisi, unsur-unsur puisi, menulis puisi, langkah menulis puisi, menulis puisi bertemakan keindahan alam, strategi *Learning Cycle*, media video *My Trip My Adventure*.

### **2.2.1 Hakikat Puisi**

Pengertian puisi telah banyak didefinisikan oleh para pakar antara lain, menurut Luxemburg (1992:27) puisi adalah ciptaan kreatif sebuah karya seni. Sementara itu, pendapat lain menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun

dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya dapat dipadatkan (Waluyo, 1995:25).

Pradopo (2002:7) menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam suasana yang berirama. Puisi bagi seorang yang sedang berlatih menulis puisi, menurut Kurniawan dan Sutardi (2011:27) adalah apa yang ditulis dan dianggap sebagai puisi itu sendiri.

Menurut Sayuti (2002:4) puisi juga didefinisikan sebagai sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya, diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu sehingga mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

Menurut Wardoyo (2013:20) banyak cara untuk memahami puisi. Hal ini karena adanya berbagai macam teori yang membukakan kemungkinan-kemungkinan baru terhadap puisi sehingga memunculkan pemahaman terhadap sisi yang berbeda pula. Puisi lahir dari pengalaman, imajinasi, dan keadaan yang berkesan, yang kemudian ditulis sebagai ekspresi seorang melalui ketaklangsungan bahasa.

Puisi biasa didefinisikan sebagai karangan yang terikat, sedangkan prosa ialah bentuk karangan bebas (Wirjosoedarmo,1984:51). Misalnya yang dikemukakan oleh Wijosoedarmo tersebut, puisi itu karangan yang terikat oleh:

(1) banyak baris dalam tiap bait; (2) banyak kata dalam tiap baris; (3) banyak suku kata dalam tiap baris; (4) rima; dan (5) irama.

Menurut Alterbernd (1970:2), puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum).

Menurut Samuel Taylor Coleridge mengemukakan bahwa puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris antara unsur satu dengan unsur yang lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya.

Menurut Cerlyle puisi merupakan pemikiran yang bersifat musical. Penyair dalam menciptakan puisi itu memikirkan bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya, kata-kata disusun begitu rupa hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya yang merdu seperti musik, yaitu dengan mempergunakan okestrasi bunyi.

Menurut Dunton puisi merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Menurut Shelley puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita. Misalnya saja peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat, seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang sangat dicintai. Semua itu merupakan detik-detik yang indah untuk direkam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam

susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang berkesan.

### **2.2.2 Unsur-Unsur Puisi**

Menurut Waluyo (1995:25) puisi tercipta dari bangunan atau struktur yang memiliki kepaduan antara unsur-unsurnya. unsur-unsur pembangun puisi tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Puisi tidak semata-mata diatur oleh struktur bunyi, suku kata, dan baris, namun juga diatur oleh aturan makna tersendiri. Menurut Wardoyo (2013:23) puisi sebagai suatu bentuk karya sastra terdiri atas dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Kedua unsur tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan satu dengan yang lainnya dan membentuk totalitas makna yang utuh.

#### **2.2.2.1 Struktur Fisik**

Menurut Waluyo (1987: 27) struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya, demikian Waluyo, bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur fisik ini merupakan medium pengungkap struktur batin puisi. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi menurut Waluyo adalah: diksi, bahasa figuratif, kata konkrit, pengimajian, verisifikasi, tipografi, dan retorika.

- 1) Diksi



Diksi atau pilihan kata merupakan esensi dari penulisan puisi. Artinya, diksi merupakan dasar bangunan setiap puisi. Diksi dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta yang asli (Wardoyo, 2013:23). Penyusunan kata-kata dalam puisi berorientasi pada hal yang akan diungkapkan yaitu terbangunnya kesatuan tekstual puisi. Kata-kata dalam puisi juga memiliki fungsi untuk membangun dan mengembangkan ekspresi yaitu imajinasi sehingga mampu mengaitkan estetika dunia puitik dengan realitas, dan memberikan efek tertentu pada diri pembacanya (Sayuti, 2001:160).

Salah satu fungsi pilihan kata (diksi) yang digunakan dalam puisi adalah untuk memberikan nilai estetika (keindahan) dalam puisi. Diksi yang digunakan oleh penyair merupakan sarana untuk memperoleh efek puitis. Puisi adalah ekspresi seorang penyair. Oleh karena itu, puisi harus memiliki kekuatan ekspresi agar apa yang hendak diekspresikan oleh penyair mampu dirasakan dan menciptakan suasana bagi pembacanya. Kekuatan ekspresi sebuah puisi tidak akan dapat dilepaskan dari diksi yang digunakan. Puisi dengan diksi yang dipilih penyair akan mampu menciptakan makna bagi pembaca sebagai penikmatnya. Jadi, fungsi diksi meliputi estetika (keindahan) dan kekuatan ekspresi (Wardoyo, 2013:24).

## 2) Bahasa Figuratif (Bahasa Kiasan)

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan untuk mendapatkan keuitisan. Dengan bahasa kiasan, sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran

angan (Pradopo, 2000:62). Bahasa kiasan yang digunakan oleh penyair memiliki peranan penting sebagai upaya penyair dalam menggandakan makna dalam sajaknya. Bahasa kiasan dalam sebuah sajak adalah bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang lain. Artinya bahwa dengan bahasa kiasan yang dipakai, penyair berusaha menyampaikan sesuatu secara tidak langsung. Jenis bahasa figuratif antara lain: personifikasi, metafora, simile, dan hiperbola (Wardoyo, 2013:25-29).

Jenis bahasa figuratif :

a) Personifikasi

Personifikasi adalah bahasa kiasan yang menganggap benda mati memiliki sifat-sifat seperti manusia. Bahasa kiasan dalam majas personifikasi mempersamakan benda dengan perilaku manusia. Dengan kata lain bahwa benda-benda mati seolah-olah dapat berbuat, berpikir dan melakukan segala sesuatu seperti manusia pada umumnya. Personifikasi merupakan pemberian sifat-sifat yang dimiliki manusia pada benda-benda.

b) Metafora

Metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan tersebut tidak disebutkan. Metafora merupakan bahasa kiasan yang digunakan dengan cara melihat sesuatu dengan perantaraan benda yang lain. Perbandingan yang dimunculkan dalam majas metafora itu bersifat implicit. Dengan kata lain, kata-kata untuk mengungkapkan

pengandaian dihilangkan, tetapi tidak mengurangi kadar keindahan dari ungkapan tersebut.

c) Simile

Simile merupakan bahasa kiasan yang juga berusaha membandingkan antara dua hal atau wujud yang hakikatnya berlainan. Dalam simile bentuk perbandingan yang digunakan oleh penyair lebih bersifat eksplisit. Hal ini dapat ditandai dengan pemakaian unsur konstruksional semacam kata *seperti, serupa, bagai, laksana, bak, dan ibarat*.

d) Hiperbola

Hiperbola adalah bahasa kiasan yang berlebih-lebihan yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Biasanya bahasa kiasan hiperbola digunakan oleh penyair untuk menunjukkan sesuatu kejadian yang diungkapkan secara berlebih-lebihan.

3) Kata Konkrit

Kata konkrit adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk merujuk kepada arti yang menyeluruh. Dengan kata lain, kata konkrit adalah kata-kata yang mampu memberikan pengimajian kepada pembaca. Kata konkrit dapat dilakukan oleh seorang penyair dengan berusaha memberikan efek imaji (penggambaran) baik secara penglihatan, pendengaran, perasaan dan lain sebagainya kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair (Wardoyo, 2013:31).

#### 4) Citraan (Pengimajian)

Menurut Wachid (2002:131) citraan dinyatakan sebagai pengalaman indera dan merupakan bentuk bahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan pengalaman indera tersebut. Menurut Sayuti (2002:170) citraan dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, citraan dilihat dari sisi pembaca adalah pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau rangkaian kata. Kedua, citraan dilihat dari sisi penyair adalah bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang dipergunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau menyampaikan pengalaman inderanya.

Pradopo (2002:79) menyatakan bahwa citraan adalah gambaran-gambaran angan yang dituangkan ke dalam sajak. Dengan demikian citraan dapat diartikan sebagai gambaran angan yang berbentuk dan diekspresikan melalui medium bahasa yang merupakan hasil dari pengalaman indra manusia. Oleh karena itu, citraan yang terbangun dalam puisi biasanya meliputi citraan dari hasil penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan, dan penciuman.

Jenis citraan :

a) Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan menggunakan bahasa-bahasa yang mampu memberikan rangsangan indera penglihatan berupa sumber dan kualitas cahaya.

b) Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran menggunakan bahasa-bahasa yang mampu memberikan rangsangan indera pendengaran berupa sumber dan kualitas bunyi atau suara. Pembaca seolah-olah dapat menangkap makna yang ada dalam puisi melalui kata-kata yang menggambarkan adanya suara.

c) Citraan Penciuman

Citraan penciuman menggunakan bahasa-bahasa yang mampu memberikan rangsangan indera penciuman berupa sumber dan kualitas bau.

d) Citraan Perabaan

Citraan perabaan menggunakan bahasa-bahasa yang mampu memberikan rangsangan indera peraba atau sentuhan berupa sumber kualitas permukaan bahan.

e) Citraan pengecapan

Citraan pengecapan menggunakan bahasa-bahasa yang mampu memberikan rangsangan indera perasa berupa sumber kualitas rasa.

f) Citraan Suasana (pikiran)

Citraan suasana (pikiran) menggunakan bahasa-bahasa yang mampu memberikan asosiasi dan analogi pikiran.

#### 5) Versifikasi

Menurut Waluyo, versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Ritma kata pungent dari bahasa Inggris *Rhythm*. Secara umum ritma dikenal sebagai irama atau wirama yakni, pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Panuti Sujiman memberikan pengertian irama dalam puisi sebagai alunan yang dikesankan oleh perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada. Karena sering bergantung pada pola matra, irama dalam persajakan pada umumnya teratur. *Rima* kata pungut dari bahasa Inggris Rhyme, yakni pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Marjourie Boulton menyebut rima sebagai *phonetic form*. Jika fonetik itu berpadu dengan ritma, maka akan mampu mempertegas makna puisi. Rima ini meliputi onomatope (tiruan terhadap bunyi-bunyi), bentuk internpola bunyi (misalnya: aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berulang, sajak penuh), intonasi, repetisi bunyi atau kata, dan persamaan bunyi. Adapun *metrum* adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh (1) jumlah suku kata yang tetap, (2) tekanan yang tetap, dan (3) alun suara menaik dan menurun yang tetap.

Versifikasi berkaitan dengan bunyi-bunyi yang diciptakan dari dalam puisi. Bunyi dalam puisi menghasilkan rima (persajakan) dan ritma. Bunyi-bunyi itulah yang kemudian disebut versifikasi. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Adapun ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Artinya bahwa ritma terkait erat dengan pembacaan puisi (Wardoyo, 2013:39)

#### 6) Wujud Visual (Tata Wajah Puisi)

Tata wajah puisi atau wujud visual sebuah puisi adalah bentuk tampilan yang ditulis oleh penyair. Wujud visual merupakan salah satu hal yang menjadi tanda kemampuan penyair dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman kemanusiaannya dalam puisi yang ditulisnya. Wujud visual puisi merupakan salah satu teknik ekspresi seorang penyair dalam menuangkan gagasan idenya. Wujud visual puisi memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai pembeda karya sastra puisi dengan karya sastra lainnya, sebagai saran untuk menyampaikan makna oleh penyair kepada pembacanya, memberikan petunjuk bagaimana membaca atau mendeklamasikan puisi secara tepat.

#### 7) Sarana Retorika

Tiap pengarang mempunyai gaya masing-masing. Hal ini sesuai dengan sifat dan kegemaran masing-masing pengarang. Gaya dapat

dikatakan sebagai “cap” seorang pengarang. Gaya merupakan keistimewaan, kekhasan seorang pengarang.

Meskipun setiap pengarang mempunyai gaya dan cara tersendiri, ada juga sekumpulan bentuk atau beberapa macam pola yang biasa dipergunakan oleh beberapa pengarang. Jenis-jenis bentuk atau pola gaya ini disebut retorika.

Dalam kaitannya dengan puisi, Altembernd menyatakan bahwa sarana retorika merupakan sarana kepuhitan yang berupa muslihat pikiran. Dengan muslihat itu para penyair berusaha menarik perhatian, pikiran, sehingga pembaca berkontemplasi dan tersugesti atas apa yang dikemukakan penyair.

#### **2.2.2.2 Struktur Batin Puisi**

Struktur batin oleh Richards disebut sebagai hakikat puisi. Menurut Waluyo struktur batin mencakup tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat. Keempat unsur tersebut menyatu dalam ujud penyampaian bahasa penyair.

##### 1) Tema

Jabrohim (2003:65) menyatakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang. Sesuatu yang menjadi pikiran tersebut dasar bagi puisi yang diciptakan oleh penyair. Menurut Waluyo (1991:106) tema merupakan gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair,



sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Suhianto (2005:39) menyatakan bahwa tema adalah pokok permasalahan, tema puisi dinyatakan penyairnya dengan cara tersirat. Menurut Jalil (1990:41) tema merupakan sesuatu yang menjadi pikiran, persoalan yang akan atau yang telah diungkapkan. Dari tema inilah kita dapat melihat mimik persoalan dari sebuah karya puisi.

## 2) Perasaan, Nada, dan Suasana

Perasaan adalah sikap penyair dalam menghadapi objek tertentu. Menurut Jabrohim (2003:66-67) perasaan penyair ikut terekspresikan dalam puisi. Nada adalah sikap penyair kepada pembaca, kemudian suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Ini berarti sebuah puisi akan membawa akibat psikologis pada pembacanya. Akibat psikologis ini terjadi karena nada yang dituangkan penyair dalam puisi. Menurut Waluyo (2002:39) puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan dapat kita tangkap kalau puisi itu dibaca keras dalam *poetry reading* atau deklamasi. Kemudian Waluyo (2002:37) menambahkan bahwa nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius dan sebagainya.

## 3) Amanat

Jabrohim (2003:67) menyatakan bahwa amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Kemudian Waluyo dalam Jabrohim (2003:67) menambahkan bahwa amanat tersirat dibalik kata-

kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Dalam puisi, tema berkaitan dengan arti, sedangkan amanat berkaitan dengan makna karya sastra. Menurut Waluyo (2002:40) amanat atau pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca, amanat tidak dapat lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan penyair.

### 2.2.3 Langkah Menulis Puisi

Menurut Darmadi (1996:31) kemampuan menulis tidak bisa lepas dari proses kreatif sebab proses inilah yang akan melahirkan sebuah karya, sebuah tulisan yang berharga bagi penulis dan pembacanya. Tinggi rendahnya kualitas sebuah tulisan sangat dipengaruhi oleh proses kreativitas penulisnya. Semakin tinggi kualitas proses kreativitas seorang penulis biasanya akan melahirkan karya yang semakin baik.

Menurut Sayuti (2000:5-6) tahapan dalam proses (pemikiran) kreatif, sejumlah ahli menyimpulkan dan menunjuk sebuah unsur serta urutan yang kurang lebih sama.

#### 1) Tahap Persiapan

Tahap pertama disebut tahap *Preparasi* atau persiapan. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan. Hal itu mungkin berupa pengalaman-pengalaman yang mempersiapkan seseorang

untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai suatu masalah atau tema maka akan semakin memudahkan dan melancarkan pelibatan diri dalam proses tersebut. Dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang cukup luas, seseorang pengarang atau calon pengarang akan menjajaki berbagai kemungkinan (gagasan) untuk mengerjakan karyanya. Pada tahap ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

## 2) Tahap *Inkubasi*

Tahap kedua disebut tahap *Inkubasi* atau pengendapan. Setelah mengumpulkan semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berupaya dalam pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya, biasanya akan diperlukan waktu untuk mengendapkannya. Pada tahap ini seluruh “bahan mentah” akan diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang relevan.

## 3) Tahap *Iluminasi*

Tahap ketiga disebut tahap *Iluminasi*. Jika pada tahap pertama dan kedua upaya yang dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari serta mengendapkan, pada tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas, tujuan tercapai, penulisan (penciptaan) karya dapat terselesaikan. Seorang penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula masih berupa gagasan dan samar-samar akhirnya dapat menjadi sesuatu yang sama.

#### 4) Tahap *verifikasi*

Tahap keempat disebut tahap *Verifikasi* atau tahap tinjauan secara kritis. Pada tahap ini seorang penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan penulis dapat melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain. Pada tahapan ini penulis seakan-akan mengambil jarak, melihat hasil karyanya secara kritis.

Sedangkan menurut Endraswara (2003:220-223) menyebutkan langkah-langkah menulis puisi yang terdiri atas tiga tahap yaitu tahap pertama adalah penginderaan, tahap kedua adalah perenungan, dan tahap ketiga adalah memainkan kata.

Para penyair sebelum menciptakan sebuah puisi terlebih dahulu melakukan penginderaan terhadap alam sekitar. Hal ini dilakukan untuk menemukan keindahan yang ada di alam sekitar penyair. Keindahan itulah yang kemudian dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam puisi. Penginderaan merupakan tahap yang paling menentukan dalam menulis puisi. Dalam tahap ini siswa dituntut untuk menemukan ide untuk puisinya.

Tahap selanjutnya adalah perenungan atau pengendapan. Perenungan ini akan semakin mendalam jika disertai dengan daya intuisi yang tajam, karena dengan daya intuisi akan mampu memunculkan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Tahap terakhir adalah tahap memainkan kata. Yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah mengumpulkan kata-kata yang berhubungan dengan tema

yang dipilih, kemudian perlu dilakukan penyeleksian makna kata yang memiliki nilai rasa yang lebih tinggi. Kata-kata yang memiliki nilai rasa yang lebih tinggi itulah yang digunakan dalam menulis puisi.

#### **2.2.4 Hakikat Menulis Puisi**

Menurut Suparno dan Yunus (2008:13) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menurut Tarigan (2005:21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca. Marwoto (1987:18) menulis adalah mengungkapkan idea atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan dan menghibur. Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Dalam hal ini menulis melibatkan tiga tahapan yaitu; prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan represif. Menurut Iqbal (2009) proses menulis yang disarankan bagi kalangan penulis pemula adalah free writing dan re writing. Menurut Murahimin

(1994:6) menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa keterampilan ini sangat didukung oleh keterampilan membaca.

Menulis bukan pekerjaan yang sulit melainkan juga tidak mudah, untuk memulai menulis orang tidak perlu menunggu seorang penulis yang terampil belajar teori menulis itu mudah, tetapi untuk mempraktikkannya tidak cukup sekali dua kali. Frekuensi pelatihan menulis akan menjasikan seseorang terampil dalam bidang tulis menulis. Semakin sering seseorang berlatih menulis dengan cara yang benar, akan semakin terampil pula menulisnya.

Menurut Lado (1964) menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca symbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa.

Menurut Fowler (1965) dalam proses pengajaran, menulis merupakan suatu proses yang kompleks yang merupakan ketrampilan berbahasa yang meminta perhatian paling akhir di sekolah. Dan dalam filsafat mengarang (komposisi), menulis sering dipandang berlebihan sebagai suatu ilmu dan seni karena disamping memiliki aturan-aturan

Pada unsur-unsurnya, juga mengandung tuntutan bakat yang menyebabkan suatu tulisan tidak semata-mata sebagai batang tubuh sistem yang membawakan makna atau maksud, tetapi juga membuat penyampaian maksud, tetap juga membuat penyampaian maksud tersebut menjadi unik, menarik, dan menyenangkan pembacanya (Charles 1959). Pada abad modern ini ketrampilan

menulis dengan jelas, padat, dan tepat merupakan kualifikasi yang pada umumnya diperlukan untuk berhasil untuk segala bidang.

Menurut Owens (1970:120) dalam hubungannya dengan pengajaran bahasa, menulis adalah menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar menurut tata bahasa, dan menjalinnya menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat.

Menurut O'Hare (1973:1) pekerjaan menulis adalah pekerjaan yang berdasarkan kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman belajar. Untuk mendapatkan pengalaman belajar sehingga diperoleh kemampuan yang dapat diaktualisasikan sebagai ketrampilan menulis benar-benar dapat diandalkan di kalangan masyarakat, maka masyarakat mempercayakan pemberian penyuluhnya kepada guru bahasa.

Menurut Wardoyo (2013:2) menyimpulkan bahwa pengertian menulis adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan cara meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis menjadi rangkaian bahasa yang bermakna dan berisi suatu pesan yang ingin disampaikan penulis. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut. pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan menuangkan lambang-lambang grafik dan menyusunnya sebagai kesatuan bahasa bermakna.

Menurut Djuroto dan Suprijadi (2003:53) dalam pelajaran menulis di sekolah, kemampuan berbahasa yang baik merupakan kegiatan yang bersifat intelektual karena dapat mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk bahasa. Menulis adalah kegiatan yang menghendaki pikiran dan perasaan seseorang untuk fokus dalam menggali dan mengkaji hal atau fenomena yang akan ditulisnya. Konsekwensinya adalah orang yang mampu memahami bahasa dengan baik, maka dia akan mampu menyampaikan gagasan dengan baik pula. Pada praktiknya, kemampuan menulis harus dimulai sejak dini. Perkembangan pada masa anak duduk di sekolah merupakan perkembangan yang sangat bagus untuk menggali kemampuan berbahasa yang baik. Pada taraf ini, dapat diidentifikasi kemampuan peserta didik dalam berbahasa dengan baik dapat menjadikan dirinya sukses kelak. Menulis sebagai pembelajaran dapat mendorong kreativitas untuk mengembangkan gagasan dan pemikiran

Menulis juga dapat dipandang sebagai sebagai upaya untuk merekam ucapan manusia menjadi bahasa baru, yaitu bahasa tulisan. bahasa tulisan itu tidak lain adalah sejenis notasi bunyi, kesenyapan, infleksi, tekanan nada, isyarat atau gerakan, dan ekspresi muka memindahkan arti dalam ucapan atau bicara manusia. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002:615) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan melalui tulisan.

Menurut Supardi (1997) menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara fikir divergen (penyebar) daripada konvergen (memusat). Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan untuk ditulisnya. Kendatipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya,



tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung kepada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang yang mempunyai ide-ide yang bagus dibenaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, kurang menggigit dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering.

Menurut Trianto (dalam Qomariyah 2006:20) menyebutkan bahwa tulisan kreatif merupakan tulisan yang kreatif, apresiatif, dan ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan menulis kreatif orang dapat mengenali, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut kedalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresi atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita, untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui tulisan kreatif (karya sastra) sebagai sesuatu yang bermakna. Salah satu jenis kegiatan menulis adalah menulis kreatif. Dalam hal ini menulis naskah drama merupakan salah satu kegiatan menulis kreatif.

Menurut Rosidi (2009:2) berpendapat bahwa menulis merupakan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Jadi menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan

perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Menurut Kartono (2009:17) menulis adalah sebuah aktivitas yang kompleks, bukan hanya sekadar mengguratkan kalimat-kalimat, tetapi lebih daripada itu menulis adalah proses mengungkapkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak.

Menurut Wiyanto (2004:7) menciptakan iklim budaya menulis akan mendorong seseorang menjadi lebih aktif, lebih kreatif, dan lebih cerdas. Oleh karena itu, untuk dapat menulis dengan benar diperlukan pembiasaan diri dengan cara belajar serta berlatih secara terus menerus dan berkesinambungan.

Menurut Pradopo (1990:7) puisi merupakan mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Menurut Iskandarwassid (2008:248) aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif.

Depdiknas (2003:9) Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer.

Menurut Costa via Gani (2003) sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Keduanya saling melengkapi. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya dan melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis. Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah. Di samping dituntut kemampuan berpikir yang memadai, juga dituntut berbagai aspek terkait lainnya. Misalnya penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, motivasi yang kuat, dan lain-lain.

Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa secara aktif, ekspresif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pesan, sikap, dan pendapat secara tidak langsung kepada pembaca dalam bentuk tertulis. Menulis puisi termasuk dalam menulis yang berkembang dan gagasan yang kreatif.

Menurut Saini (1993:153) menulis puisi dapat membuat seseorang menggunakan kata-kata secara konotatif, menyusun irama dan, bunyi. Menyusun baris-baris dan bait-bait serta tipografi yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Pedoman menulis puisi adalah penyair pemula (siswa) berusaha sebaik-baiknya menuliskan apa yang ada dalam hatinya dengan jelas dan konkret. Artinya, apa yang ditulis harus jelas bagi dirinya sehingga jelas pula bagi orang lain. Apabila puisi yang ditulis siswa jelas, pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami oleh penikmat puisi.

Menurut Sayuti (2000:65) pengalaman-pengalaman penyair dapat menjadi inspirasi untuk menulis sebuah puisi. Pengalaman tersebut berasal dari berbagai hal bisa alam maupun keadaan sosial sekitar. Menulis puisi pada hakikatnya merupakan proses pemberian bentuk pengalaman itu lewat bahasa pilihannya.

Menurut Pradopo (2012:7) puisi itu sendiri memang merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Kesimpulan dari berbagai pengertian di atas adalah menulis puisi merupakan kegiatan untuk menciptakan dan mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan diksi (pilihan kata) dan bunyi yang estetis. Selain itu, puisi mengandung makna khusus sesuai dengan kondisi diri penulis dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Atau dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis puisi adalah kegiatan mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama yang dilukiskan dalam lambang-lambang grafis dengan kata-kata indah dan terpilih setelah melalui proses perenungan yang mendasar untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam bentuk puisi sehingga orang lain dapat menikmati isi puisi tersebut.

### **2.2.5 Menulis Puisi Bertemakan Keindahan Alam**

Alam adalah sumber inspirasi. Hal tersebut tidak dapat kita nafikan, seorang penyair tidak dapat melepaskan puisinya dari citraan-citraan alam yang ada di sekelilingnya. Alam menjadi sumber inspirasi yang sangat besar. Penyair-

penyair imajis, seperti Sapardi Djoko Darmono, memiliki puisi-puisinya yang begitu kental nuansa alam yang dibangunnya.

Teknik menulis puisi dengan teknik bersumber pada alam adalah teknik menulis puisi dengan menghayati alam sebagai sesuatu yang hidup dan memiliki kehidupan seperti layaknya manusia. Alam memiliki ikatan, hubungan atau jalinan yang kuat dengan manusia itu sendiri. Hubungan inilah yang dapat dijadikan inspirasi penyair untuk menghayati diri masuk ke dalam dunia dirinya dan alamnya.

Hal terpenting dalam menulis puisi menggunakan teknik ini adalah menghayati siapa diri kita, peran kita, hubungan kita dengan alam, dan menghayati posisi itu sendiri. Langkah menulis puisi dengan teknik bersumber pada alam dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Siapkan kertas untuk menulis puisi.
- 2) Buatlah larik-larik kalimat yang menceritakan hubungan diri dengan alam.
- 3) Menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi bait-bait puisi dengan mengatur tata visual puisi berdasarkan pembaitan, pengtuasi, tipografi dan enjambemen.
- 4) Mintalah kepada siswa untuk mengurangi kata-kata yang dianggap perlu atau menambah kata-kata yang berada di luar kebiasaan.
- 5) Memberi judul.

Menulis teks puisi keindahan alam merupakan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menulis puisi keindahan alam terdapat pada kompetensi dasar 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

Menulis teks puisi keindahan alam merupakan kegiatan mengungkapkan suatu gagasan, ide, dan pikiran berkaitan dengan alam sekitar yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam menulis teks puisi keindahan alam siswa harus menentukan apa yang akan ditulis. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melihat alam sekitar atau mendeskripsikan sebuah gambar yang kemudian bisa ditulis menjadi sebuah puisi yang bertemakan keindahan alam.

Pembelajaran keterampilan menulis teks puisi keindahan alam di kelas VII SMP harus dilaksanakan dalam kondisi yang menyenangkan dan menarik perhatian serta minat siswa. dengan didukung oleh strategi dan media yang tepat. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru agar siswa senang menulis adalah dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk menulis apa yang disenanginya sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru akan membebaskan siswa untuk menulis puisi di luar ruangan kelas sehingga siswa dapat mendapatkan inspirasi sebagai bahan menulis puisi. Dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi keindahan alam guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Di samping itu guru juga harus melakukan penilaian proses yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik, dan kesulitan yang dialami peserta didik saat menulis teks puisi keindahan alam.

Menulis puisi keindahan alam termasuk materi yang cukup membuat siswa bingung jika pelaksanaannya tidak didukung dengan strategi dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, banyak siswa yang merasa tidak percaya diri terhadap apa yang akan mereka tulis karena mereka merasa tidak memiliki pengalaman atau gambaran mengenai keindahan alam. Inilah masalah yang akan diatasi oleh peneliti.

### 2.2.6 Hakikat Strategi

Menurut J.R. David (1976) Dalam dunia pendidikan strategi diartikan *sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan **rencana tindakan** (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Menurut Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Dick and Carey (1985) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Atrhur L.Costa (1985) seperti yang dikutip oleh Rusttaman (2003:3) merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan. Strategi pembelajaran juga untuk mencapai komponen yang ada dalam pembelajaran.

Menurut Subiyanto (1990:17) menyatakan komponen pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu tujuan, model, dan evaluasi. Ketiga komponen tersebut disebut juga mata jangkar yang merupakan suatu kepaduan atau kesatuan. Pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan memuat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Kozna (1989) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.



Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

### 2.2.7 Strategi *Learning Cycle*

Strategi *Learning Cycle (LC)* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis puisi bertemakan keindahan alam. Strategi ini menitik beratkan pada pengalaman nyata yang pernah dialami oleh seseorang.

Menurut David Kolb (1984), strategi *Learning Cycle* adalah proses pembelajaran sebagai siklus empat-tahap yang di dalamnya peserta didik atau siswa: (1) melakukan sesuatu yang konkret atau memiliki pengalaman tertentu yang bisa menjadi dasar bagi;(2) observasi dan refleksi mereka atas pengalaman tersebut dan responnya terhadap pengalaman itu sendiri. Observasi ini kemudian: (3) diasimilasikan ke dalam kerangka konseptual atau dihubungkan dengan konsep-konsep lain dalam pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang

dimiliki siswa yang implikasi-implikasinya tampak dalam tindakan konkret; dan kemudian (4) diuji dan diterapkan dalam situasi-situasi yang berbeda.

Dengan demikian, LC memiliki sintk dengan empat tahap sebagai berikut:

#### 1) Tahap I Mengalami

Mengalami atau menenggelamkan diri sendiri dalam “mengerjakan” tugas merupakan tahap pertama yang di dalamnya seorang siswa, sekelompok siswa, atau sebuah organisasi menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka yang terlibat biasanya tidak merefleksikan tugas pada saat itu, akan tetapi melakukannya tanpa tujuan apa-apa. Sebagai suatu siklus, keempat tahap tersebut selalu berputar kembali ke awal setelah tahap terakhir terselesaikan.

Di sini, Kolb hendak menegaskan bahwa siswa seharusnya terlibat aktif dalam mengeksplorasi pengalaman belajar jika mereka ingin mendapatkan hasil terbaik. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat checklist atas sesuatu yang ingin mereka pelajari, secara aktif mengobservasi apa yang terjadi, membuat rekaman panjang tentang beberapa peristiwa, dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang tepat.

#### 2) Tahap II Refleksi

Refleksi meliputi usaha kembali menhayati tugas dan mereview apa yang sudah dilakukan dan dialami. Keterampilan memperhatikan, mencatat

perbedaan-perbedaan, dan menerapkan syarat-syarat dapat membantu mengidentifikasi peristiwa-peristiwa subtil kemudian mengomunikasikannya secara jelas kepada orang lain. Paradigm pembelajar (nilai, sikap, dan kepercayaan) akan berpengaruh terhadap apakah ia dapat membedakan peristiwa-peristiwa tertentu atau tidak. Kosakata juga penting, karena kata-kata dibutuhkan untuk menjelaskan dan mendiskusikan persepsi-persepsi.

Pada tahap ini, siswa dan guru seharusnya merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, bagaimana mereka memelajarinya, mengapa mereka memelajari sebuah materi, apakah pengalaman belajar bisa lebih efektif, dan seterusnya. Diskusi mengenai refleksi ini terbukti sangat berguna, sebagaimana diskusi peer-to peer, baik informal maupun formal.

### 3) Tahap III Interpretasi

Konseptualisasi melibatkan interpretasi peristiwa-peristiwa yang dicatat dan upaya memahami hubungan antar peristiwa. Paradigm lagi-lagi dapat memengaruhi sejauh mana siswa mampu melakukan tugas tertentu.

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama dari tahap ini adalah berusaha menghubungkan pengalaman belajar yang sebenarnya dengan teori-teori yang mendeskripsikan tentangnya, atau dengan pemahaman yang lebih luas tentang teori-teori-teori tersebut. Lagi-lagi, diskusi dengan guru dapat terbukti berguna dalam tahap siklus Kolb ini.

### 4) Tahap IV Prediksi

Perencanaan memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman baru dan menerjemahkannya ke dalam prediksi-prediksi tentang apa yang terjadi selanjutnya atau tindakan apa yang seharusnya diambil untuk mengerjakan tugas dengan baik.

Kolb percaya bahwa siswa harus dilibatkan dalam merencanakan pengalaman belajar agar siswa bisa memperoleh manfaat maksimal dari program semacam itu. Hal ini bisa dilakukan dengan beragam cara, misalnya perencanaan dan persiapan kontrak belajar.

Jika diterapkan dalam keterampilan menulis puisi bertemakan keindahan alam maka seorang siswa harus memiliki pengalaman yang nyata tentang alam, pengalaman tersebut tidak harus mereka pernah pergi ke gunung, pantai, air terjun, melainkan pengalaman yang sederhana saja seperti pepohonan rindang yang ada disekitar mereka, awan biru yang cerah sebagai ciptaan Tuhan yang luar biasa. Setelah dipastikan mereka memiliki pengalaman nyata tentang keindahan alam kemudian ajak mereka untuk melakukan observasi atau mengamati kembali alam yang ada disekitar, mereka akan mengamati, memperoleh gambaran, dan menghubungkan dengan pengalaman nyata yang sudah dimiliki. Maka dari situ akan muncul ide-ide atau gagasan yang akan mereka tuangkan dalam bentuk sebuah kerangka puisi, apa yang mereka lihat dan apa yang mereka rasakan dapat mereka tuangkan dalam kertas, dan yang terakhir siswa akan kembali kelas untuk menyusun sebuah puisi yang indah berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang telah mereka lakukan.

## 2.2.8 Hakikat Media Pembelajaran

Tayangan media video *My Trip My Adventure* sebagai media pembelajaran meliputi; pengertian media pembelajaran, tujuan dan manfaat media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, dan media video *My Trip My Adventure*.

### 2.2.8.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely (1971) media adalah materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et.al., 2002; Ibrahim,1997; Ibrahim et.al., 2001)

Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Crticos,1996). Jadi dapat didefinisikan media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Rohani (1997) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindera, yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Henrich dalam arsyad 2006:4) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada pembelajar.

Menurut Marisa (2007:21) media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima dalam hal ini anak didik ataupun warga belajar.

#### **2.2.8.2 Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran**

Tujuan media pembelajaran adalah mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, serta membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran adalah pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami pembelajar serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik, metode pembelajaran bervariasi tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja tetapi juga

aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Manfaat media pembelajaran adalah menyeragamkan penyampaian materi, pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaksi, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar.

Manfaat media pembelajaran antara lain memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra, menimbulkan gairah belajar berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar, memungkinkan anak belajar, sesuai dengan bakat dan kemampuan visual auditori dan kinestikanya.

Secara umum manfaat penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu proses berpikir peserta didik, antara lain: (1) media pengajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan, (2) media pengajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar anak didik berdasarkan latar belakang sosial ekonomi, (3) media pengajaran dapat membantu anak didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain, (4) media pengajaran dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar mengajar. (5) media pengajaran dapat menumbuhkan kemampuan anak didik untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan, (6) media pengajaran dapat mengurangi adanya verbalisme dalam suatu proses (Latuheru 1988:23-24)

Sedangkan menurut Sadiman, dkk. (2002:16), media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera misalnya (1) obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film atau model. (2) obyek yang kecil bisa dibantu dengan menggunakan proyektor, gambar. (3) gerak yang terlalu cepat dapat dibantu dengan (*timelapse atau high-speed photography*). (4) kejadian atau peristiwa di masa lampau dapat ditampilkan dengan pemutaran film, video, foto, maupun VCD, (5) objek yang terlalu kompleks misalnya (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram. (6) konsep yang terlalu luas (misalnya gunung berapi, gempa bumi, iklim) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sesuatu yang bersifat memudahkan pencapaian tujuan dapat memperkaya wawasan.

### 2.2.8.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (2009:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran harus memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) ketepatan sesuai dengan pembelajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, lebih mungkin digunakan media pengajaran



- 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa
- 3) kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar
- 4) keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran
- 5) tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung
- 6) sesuai dengan taraf fikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung dapat dipahami oleh siswa

#### **2.2.8.4 Media Video *My Trip My Adventure***

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Di samping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa dengan suara yang menyertainya. Dengan demikian, siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Media video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga siswa. Media ini sangat cocok digunakan sebagai alat penunjang baik dari kalangan sekolah dasar sampai kalangan mahasiswa.

*My Trip My Adventure* adalah sebuah tayangan televisi yang menggambarkan dan menayangkan sebuah keindahan yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Tayangan tersebut memberikan banyak pengetahuan tentang keindahan alam Indonesia yang sungguh luar biasa dan tentunya harus dilestarikan agar kelak anak dan cucu kita dapat merasakan keindahan alam Indonesia. Tayangan tersebut sangat digemari semua orang dari kalangan dewasa, remaja, bahkan anak-anak pun sangat antusias dengan tayangan televisi berjudul *My Trip My Adventure*. Tayangan *My Trip My Adventure* juga memberikan banyak pelajaran salah satunya adalah mensyukuri nikmat dan ciptaan Tuhan yang sangat luar biasa, sehingga manusia harus memperbanyak syukur dengan cara menjaga ciptaan Tuhan berupa keindahan alam yang luar biasa. Dari tayangan tersebut siswa dapat mengetahui keindahan-keindahan alam Indonesia yang dapat menginspirasi siswa dalam proses membuat puisi bertemakan keindahan alam.

Media video *My Trip My Adventure* adalah media yang digunakan sebagai pendukung dalam siswa menulis puisi bertemakan keindahan alam. Media tersebut dapat membantu siswa dalam memberikan gambaran mengenai keindahan alam. Jika didukung dengan media tayangan video *My Trip My Adventure* maka dapat menambah minat dan semangat siswa dalam menulis,

karena sudah diberikan gambaran mengenai keindahan alam yang ada di Indonesia. Media tersebut dapat menginspirasi siswa dan siswa akan semakin tertarik untuk menulis puisi bertemakan keindahan alam. Tayangan tersebut juga dapat memberikan hiburan dan menyegarkan otak siswa, jadi sebelum siswa mulai berproses mereka sudah menyegarkan pikiran dengan menonton tayangan *My trip My Adventure* sehingga dalam proses menulis puisi bertemakan keindahan alam siswa menjadi lebih semangat dan tentunya kreatif sehingga dapat menghasilkan sebuah puisi yang menarik.

### **2.2.9 Penerapan Menulis Puisi Menggunakan *Strategi Learning Cycle* Melalui Media Video *My Trip My Adventure*.**

Menurut Puskur (dalam Majid 2013:24) pembelajaran adalah arahan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu: 1) berpusat pada peserta didik, 2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, 4) bermuatan, nilai, estetika, logika, dan kinestetika, dan 5) menyediakan pengalaman belajar mengajar yang beragam.

Pembelajaran menulis puisi melalui strategi *Learning Cycle*, akan memancing daya imajinasi, ide-ide yang ada dalam pengalaman yang pernah dialami siswa untuk dituangkan dalam tulisan berbentuk puisi. Penggunaan

media tayangan kehidupan *My Trip My Adventure* dalam pembelajaran menulis puisi merupakan alternatif pembelajaran yang menyenangkan karena siswa akan mendapatkan wawasan dan pengalaman mengenai keindahan alam Indonesia yang akan memancing imajinasi mereka, sehingga mereka dapat menghubungkan antara tayangan yang diberikan oleh guru dan pengalaman alam yang pernah mereka alami, sehingga akan memancing mereka untuk berpikir tentang persamaan dan perbedaan antara video yang ditayangkan dengan pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan alam.

Implementasi strategi *Learning Cycle* dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

**Tabel 1 Penerapan Strategi *Learning Cycle* dan Media Video *My Trip My Adventure***

No	Tahapan <i>Learning Cycle</i>	Penerapan Strategi <i>Learning Cycle</i>
1.	Mengalami	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberikan gambaran tentang keindahan alam dan nanti siswa akan ditayangkan media Video <i>My Trip My Adventure</i> bertemakan pegunungan pada siklus I dan bertemakan pantai pada siklus II.</li> <li>2. Siswa digali pengalamannya tentang keindahan alam yang pernah dialami siswa.</li> </ol>

		<p>3. Siswa dapat memilih judul yang sesuai dengan pengalaman alam yang pernah dialami yaitu, berwisata ke air terjun, berwisata ke pegunungan, jalan-jalan melewati pegunungan, dan pengalaman bertempat tinggal di daerah pegunungan pada siklus I dan bertemakan pantai pada siklus II.</p> <p>4. Siswa menentukan pengalaman pribadi yang dianggap paling menarik dan berkesan.</p>
2.	Refleksi	<p>1. Siswa menghayati atau mengingat kembali peristiwa yang pernah dialami berkaitan dengan alam.</p> <p>2. Siswa menuliskan pengalaman alam mereka secara singkat agar tidak lupa.</p> <p>3. Siswa dapat menceritakan apa saja yang mereka lihat di sana, bagaimana perasaan mereka saat berkunjung ke suatu tempat wisata alam, bagaimana kesan mereka terhadap tempat yang dikunjungi.</p> <p>4. Siswa dapat berdiskusi dengan teman sebangku untuk saling menceritakan</p>

		<p>pengalaman alam yang pernah dialami, dari diskusi tersebut akan semakin menambah wawasan mereka.</p>
3.	Interpretasi	<p>1. Siswa ditayangkan video My Trip My Adventure bertemakan pegunungan pada siklus I dan bertmakan pantai pada siklus II.</p> <p>2. Siswa mengidentifikasi kata benda dan kata sifat dalam video yang sesuai dengan pengalaman pribadi mereka. Siswa dapat menemukan diksi, rima pengimajian dalam video, namun harus sesuai dengan pengalaman pribadi yang pernah dialami kemudian akan dikembangkan menjadi baris-baris puisi.</p> <p>3. Siswa dapat menghubungkan antara pengalaman alam yang pernah dialami dengan media video My Trip My Adventure yang ditayangkan oleh guru. Siswa dapat menemukan persamaan dan perbedaannya antara pengalaman mereka video tersebut.</p>
4.	Prediksi	<p>1. Siswa membuat perencanaan dalam</p>

		<p>menulis puisi bertemakan keindahan alam.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa menyiapkan diksi dari kata benda dan kata sifat yang telah didapat dalam video, rima, dan pengimajian yang telah didapat dari video dan pengalaman mereka masing-masing.</li> <li>3. Siswa mulai menulis puisi bertemakan keindahan alam pegunungan pada siklus I dan bertemakan pantai pada siklus II.</li> <li>4. Siswa mulai mengembangkan diksi, rima, dan pengimajian yang telah dimiliki menjadi sebuah baris-baris dan bait-bait puisi.</li> </ol>
--	--	---

Strategi *Learning Cycle* dapat mempermudah siswa dalam menulis puisi. Maksudnya, strategi ini memusatkan pada pengalaman belajar langsung. Jadi tugas menulis puisi yang akan mereka tulis adalah sesuai dengan pengalaman alam yang pernah dialami secara langsung, sehingga siswa tidak bingung dalam mencari tema dan judul dalam menulis puisi, selain itu menulis berdasarkan pengalaman tentunya hasilnya akan lebih maksimal karena si penulis benar-benar mengalami langsung peristiwa atau kejadian tersebut.

Strategi ini juga dapat merangsang siswa untuk berpikir lebih dalam mengingat memori atau peristiwa alam yang berkesan yang pernah dialami. Jadi

siswa akan menggali memorinya yang berkaitan dengan pengalaman alam mereka yang paling berkesan. Strategi ini sangat membantu siswa untuk mampu berpikir lebih kritis lagi dan mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang pernah dialami.

Penyajian media tayangan *My Trip My Adventure* digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam menulis puisi. Dalam tayangan tersebut akan memberikan gambaran kepada siswa mengenai keindahan alam Indonesia. Tayangan tersebut juga dapat membangkitkan semangat belajar siswa karena tayangan tersebut merupakan salah satu tayangan yang digemari oleh setiap orang dari kalangan anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Setelah melihat tayangan yang diberika oleh guru maka siswa dapat menghubungkan antara tayangan yang disaksikan dengan penglaman pribadi mereka, apakah terdapat kesamaan atau perbedaan. Siswa akan memberikan komentar terhadap tayangan yang disaksikan jika terdapat kesamaan ataupun perbedaan dengan pengalaman pribadinya yang berkaitan dengan alam juga.

Media tayangan *My Trip My Adventure* akan menuntut siswa berpikir aktif dan teliti, karena daari tayangan tersebut mereka harus mencari kata benda dan kata kerja yang terdapat dalam tayangan video *My Trip My Adventure*. Kata-kata tersebut nanti akan dapat membantu mereka dalam menyusun sebuah puisi. Tayangan yang ditayangkan oleh guru sudah disesuaikan dengan pengalaman siswa. sehingga isinya tidak jauh berbeda, dimaksudkan agar kata-kata yang ditemukan dapat menjadi pilihan kata untuk menyusun puisi namun harus tetap berdasarkan pengalaman pribadi mereka.



Dalam hubungannya dengan proses menulis puisi dengan menghadapkan tayangan *My Trip My Adventure*, siswa akan terinspirasi dari tayangan yang dilihatnya. Sehingga mereka terus menggali pengalamannya semakin dalam yang berkaitan dengan alam, karena mereka juga ingin menunjukkan bahwa mereka juga memiliki pengalaman yang tidak kalah menariknya dengan media yang ditayangkan. Siswa harus benar-benar menyimak tayangan dengan seksama karena mereka memiliki tugas untuk mencari kata benda dan kata sifat yang ada dalam tayangan tersebut yang dapat dijadikan bekal menulis puisi bertemakan keindahan alam berdasarkan pengalaman pribadi.

Penggunaan strategi *Learning Cycle* dengan menggunakan media tayangan *My Trip My Adventure* dalam menulis puisi ini dapat dijadikan metode untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Strategi *Learning Cycle* merupakan sarana yang cocok untuk memancing, memudahkan, dan memotivasi siswa dalam menulis puisi, karena siswa cukup menggali pengalaman mereka tentang alam yang paling menarik dan berkesan. Hasilnya pun akan lebih maksimal karena tema yang dipilih sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami secara langsung. Menggunakan media tayangan *My Trip My Adventure* akan lebih membantu siswa dalam menemukan inspirasi dan gambaran tentang keindahan alam Indonesia yang dapat menjadi bekal dalam menulis puisi.

Penerapan strategi *Learning Cycle* dengan menggunakan media tayangan *My Trip My Adventure* dalam proses pembelajaran menulis puisi dapat digambarkan secara berikut, guru menggali pengalaman alam yang dimiliki setiap

siswa dengan tema keindahan alam. Siswa diminta untuk memilih pengalaman alam yang paling berkesan dan menarik. Kemudian guru menayangkan media video *My Trip My Adventure* yang memperlihatkan keindahan alam di Indonesia yang mungkin terdapat kesamaan dengan pengalaman alam yang dialami oleh siswa. dari tayangan tersebut siswa diminta untuk mencari kata benda dan kata kerja yang terdapat dalam tayangan yang telah disimak. Kemudian siswa menghubungkan antara pengalaman pribadi mereka dengan video yang ditayangkan, jika terdapat persamaan maka mereka dapat menggunakan kata benda atau kata kerja yang telah ditemukan untuk dikembangkan menjadi sebuah baris-baris puisi yang tentunya berdasarkan pengalaman alam mereka sendiri. Membangun pemahaman dari pengalaman siswa yang pernah mereka alami secara langsung akan lebih mudah dari pada membangun pemahaman dari uraian lisan dari guru.

Pembelajaran menulis puisi melalui strategi *Learning Cycle* dengan menggunakan media tayangan *My Trip My Adventure* mempunyai pengertian bahwa dalam pembelajaran tersebut, langkah awal adalah guru menggali pengalaman alam yang dimiliki oleh siswa, siswa dituntut untuk mengingat kembali pengalaman-pengalaman menarik tentang alam yang pernah dialami. Guru menayangkan media tayangan *My Trip My Adventure*, dari tayangan tersebut siswa diminta untuk mencari kata benda dan kata kerja dan ditulis pada kertas yang telah disediakan oleh guru. Dari kata-kata yang telah ditemukan siswa dapat memilih kata tersebut yang sesuai dengan pengalaman mereka. Kata yang sesuai akan dikembangkan menjadi baris-baris dan bait-bait puisi yang menarik.

Selanjutnya siswa mulai menulis puisi dengan memperhatikan unsur tema, diksi, pengimajian, rima, dan tipografi yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga keterampilan siswa dalam hal menulis puisi dapat meningkat.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Pada dasarnya pengajaran menulis mempunyai tujuan supaya siswa memiliki keterampilan, pengalaman, dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai keperluan. Keterampilan menulis puisi bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Kenyataan yang ada dalam pembelajaran menulis puisi belum memenuhi tujuan yang akan dicapai. Pada umumnya siswa bingung dalam menentukan tema dan judul, menentukan diksi, dan mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik dalam sebuah karya sastra khususnya puisi. Teknik pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran berlangsung dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi masih menggunakan teknik konvensional jadi siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan bersastranya. Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan teknik atau strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi.

Dengan menulis puisi berdasarkan strategi *Learning Cycle* dengan menggunakan media tayangan *My Trip My Adventure*, keterampilan menulis puisi siswa dapat ditingkatkan secara maksimal. Secara garis besar pembelajaran menulis puisi berdasarkan strategi *Learning Cycle* dengan menggunakan media tayangan *My Trip My Adventure* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai

berikut (1) guru melakukan A persepsi dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, (2) guru memberikan ilustrasi yang berkaitan dengan materi menulis puisi bertemakan keindahan alam, (3) guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (4) guru memberikan motivasi belajar dan menjelaskan manfaat dari mempelajari materi menulis puisi bertemakan keindahan alam, (6) Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru mengenai materi unsur dan langkah yang terdapat dalam puisi, (7) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 orang siswa, (8) siswa diberikan contoh puisi beserta penjelasan unsur-unsur yang ada di dalamnya, (9) setiap kelompok diberikan lembar kerja untuk mengidentifikasi unsur tema, diksi, persajakan, dan gaya bahasa yang terdapat dalam puis, (10) guru dan siswa bersama-sama membahas mengenai unsur tema, diksi, persajakan, dan gaya bahasa dalam puisi, (11) siswa digali pengalamannya tentang pengalaman alam yang berhubungan dengan gunung atau pegunungan (*Learning Cycle* Tahap I), (12) siswa menentukan pengalaman alam yang dimiliki berhubungan dengan gunung, misalnya; pengalaman berwisata ke gunung, pengalaman mengunjungi air terjun, pengalaman perjalanan melewati pegunungan, atau pengalaman bertempat tinggal di pegunungan, (13) siswa berdiskusi dengan temannya terkait pengalaman mereka masing-masing. Dari hasil diskusi tersebut mereka semakin memiliki gambaran mengenai keindahan alam yang berhubungan dengan pegunungan. (*Learning Cycle* Tahap II) (14) siswa menulis secara singkat pengalaman alam yang telah dimiliki berkaitan dengan keindahan alam gunung atau pegunungan secara individu. (*Learning*

*Cycle* Tahap III), (15) siswa mengamati tayangan video *My Trip My Adventure* tentang keindahan alam pegunungan untuk memberikan gambaran dan inspirasi kepada siswa tentang keindahan alam, (16) guru meminta siswa untuk mengidentifikasi kata benda dan kata sifat yang terdapat dalam tayangan video. Hal tersebut berfungsi untuk membantu siswa dalam menyusun puisi, (17) dari tayangan video tersebut semakin memperkuat gambaran siswa mengenai pengalaman mereka yang berhubungan dengan keindahan alam pegunungan, (18) siswa diajak ke luar kelas dan mencari tempat nyaman mungkin agar dapat berkonsentrasi dalam menulis puisi. Mereka dapat duduk di sekitar lapangan voli di bawah pohon rindang sambil menikmati suasana pagi hari yang masih segar, (19) siswa mulai berlatih menulis puisi di luar kelas sambil menikmati suasana alam di lingkungan sekolah, (20) siswa mengembangkan kata benda dan kata sifat yang telah didapat dari mengamati video kemudian disusun menjadi sebuah puisi berdasarkan pengalaman alam mereka masing-masing yang berhubungan dengan keindahan alam pegunungan sesuai dengan langkah menulis puisi yang sudah dijelaskan dengan memperhatikan unsur-unsur puisi: tema, diksi, rima, pengimajian, dan tipografi (*Learning Cycle* tahap IV), (21) guru mengamati dan membimbing siswa dalam proses menulis puisi bertema keindahan alam, (22) beberapa siswa membacakan hasil karya puisinya di depan kelas, (23) siswa lain dapat memberikan komentar dan apresiasi, (24) guru memberikan masukan dari beberapa puisi yang dibacakan di depan kelas, (25) guru bertanya tentang kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa, (26) guru memotivasi siswa agar terus berlatih mengasah keterampilan menulis puisi, (27) siswa bersama dengan guru

menyimpulkan pembelajaran, (28) guru memberikan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, (29) guru memberikan tindak lanjut untuk terus berlatih menulis puisi.

#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi bertemakan keindahan alam menggunakan strategi *Learning Cycle* dengan melalui media video *My Trip My Adventure* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 16 Semarang.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi bertemakan keindahan alam menggunakan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure* pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 16 Semarang sudah berjalan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik dan lancar.
- 2) Kemampuan siswa kelas VII-A SMP Negeri 16 Semarang dalam menulis puisi bertemakan keindahan alam menggunakan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure* mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Learning Cycle* dan melalui media video *My Trip My Adventure*. Peningkatan keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari hasil tes menulis puisi antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 71,29 dalam kategori baik. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,47 sehingga mencapai 81,76. Pada aspek I siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya mencapai 35% dari 12 siswa, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 65% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.
- 3) Perubahan perilaku siswa kelas VII-A SMP Negeri 16 Semarang terhadap pembelajaran menulis puisi bertemakan keindahan alam menggunakan

strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure* dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan ke arah yang positif. Pada perilaku positif terjadi peningkatan (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi 27 siswa atau 79%, sudah siap dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 15%, yaitu menjadi 32 siswa atau 94%, (2) keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebanyak 25 siswa atau 73%, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 18%, menjadi 31 siswa atau 91%, (3) siswa merespon positif dan tertarik terhadap menulis puisi keindahan alam berdasarkan pengalaman alam yang pernah dialami, siklus I yang semula hanya 29 siswa atau 85%, pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik sebesar 12% menjadi 33 siswa atau 97%, siswa yang merespon positif; (4) siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran menulis puisi di luar kelas, pada siklus I sebesar 22 siswa atau 65% saja yang aktif mengerjakan tugas dan tertib, tetapi mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 32 siswa atau 94% aktif dan tertib mengerjakan tugas menulis puisi bertemakan keindahan alam di luar kelas, (5) siswa aktif mengerjakan tugas menganalisis unsur puisi di dalam kelas, pada siklus I terdapat 26 siswa atau 76% siswa yang serius dalam menganalisis unsur puisi, mengalami kenaikan sebesar 18% pada siklus II menjadi 32 siswa atau 94% siswa yang serius dan bersungguh-sungguh dalam menganalisis unsur puisi, (6) Siswa berpartisipasi dalam melakukan refleksi mengenai pembelajaran menulis puisi bertemakan keindahan alam



menggunakan strategi *Learning Cycle* melalui media video *My Trip My Adventure*, pada aspek yang terakhir mengalami peningkatan sebesar 23%, dari siklus I ke siklus II.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang diberikan peneliti sebagai berikut.

- 1) Bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan strategi *Learning Cycle* dengan menggunakan media video *My Trip My Adventure* sebagai strategi dan media pembelajaran dalam menulis puisi karena telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dan dapat memotivasi siswa untuk berlatih menulis puisi.
- 2) Strategi *Learning Cycle* memiliki empat tahapan yaitu mengalami, merefleksi, interpretasi, dan prediksi. Pada tahap merefleksi guru dapat menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan temannya, dari kegiatan tersebut maka setiap siswa akan berusaha untuk menggali ingatannya tentang pengalaman yang pernah dialami untuk diceritakan kepada temannya, sehingga pengalaman siswa dapat terbagi dengan sendirinya. Pada tahap interpretasi guru dapat memberikan media yang lain untuk menghubungkan pengalaman yang dimiliki siswa dengan hal-hal baru, sehingga siswa dapat menemukan pemahaman baru dari pengalaman yang telah dimiliki dan dari media yang diberikan guru.

- 3) Bagi peneliti lain khususnya di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, perlu adanya penelitian lanjutan mengenai keterampilan menulis puisi dengan strategi, media ataupun pendekatan yang lainnya. Tujuannya agar hasil penelitian tersebut dapat membantu guru bahasa dan sastra Indonesia di kelas dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sastra.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ampera, Taufik. 2010. Pengajaran Sastra. Widya Padjajaran.
- Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Rama Widya.
- Arsyad, Ashar. 2007. Media pembelajaran. Jakarta: Grafindo Persada
- Astriani, Anis Ela. 2014. “Keefektifan Penggunaan Asosiagram dalam Pembelajaran Menulis Puisi”. Skripsi :UNY.
- Dalman. 2014. Keterampilan Menulis. Jakarta: Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. Media pembelajaran. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Ekasari, Anisa Diyah. 2013. “ Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus Dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa Yang terdapat Dalam Surat Kabar Siswa kelas VIII F MTs N Kesesi Kabupaten Pekalongan”. Skripsi: UNNES
- Fauziah. 2006. “Peningkatan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VII F SMP N 16 Semarang”. Skripsi: UNNES
- Handayati, dkk. 2013. *Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi Peserta didik Kelas IX1 Smpn 5 Lubuk Basung.*
- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim dkk, 2001. Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. Mahir Menulis. Erlangga.
- Laili, Annisa Nur dkk. 2013. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Gambar”. <http://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>. Diunduh pada tanggal 29 Mei pukul 12.11 WIB
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Megawati, Trisna. 2015. "Peningkatan Keterampilan menulis Puisi Keindahan Alam berbasis Kontekstual Dengan Teknik Terjun-Amati-Rangkai (Teratai) Untuk Siswa Kelas VII SMP N Batang". *Skripsi*: UNNES
- Noviandini, Halmaya. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Example Non Example Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Kudus". *Skripsi*: UNNES
- Pradopo, Rakhmat Joko. 2002. Pengkajian Puisi. Gajah Mada University Press.
- Rahardjito dkk. 1986. Media Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ratnasari, Fitri Dian. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Think-Talk-Write Melalui media Audio Visual Keindahan Alam Pada Siswa kelas VII C SMP Pancasila Kabupaten Pati". *Skripsi*: UNNES
- Rinaldy, Stephen. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rodriguez, Karen. 2006. Experiences with Poetry, Pedagogy, and Participant Observation: Writing With Student in a Study Abroad Program". Mexico: *International Journal of Education & the Art Volume 7 Number 1*. (Online). <http://ijea.org/v7n1/index.html>. Diunduh pada 1 April 2016.
- Sanaky, Hujair AH. 2013. Media Pembelajaran Interaktif Inovatif. Bantul: Kakuba Dipantara.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Beroientasi Standar Proses pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Seoparno. 1985. Media Pengajaran Bahasa. PT Parindo.
- S.R.H, Sitanggang. 2010. Guru Bahasa Indonesia Harus Bisa Menulis: Antologi Esai Bulan Bahasa dan Sastra. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Sudjana, Nana. 2002. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sulaeman dan Amir Hamzah. 1985. *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyanto. *Keterampilan Berbahasa-Membaca-menulis-Berbicara*. FKIP Kuncen Jayapura.
- Suyati, dkk. 2004. *Bahasa Indonesia Mts kelas VII*. Semarang : PT Wahana Dinamika Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. 1997. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori Dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra*. Garuda Wacha.
- Widodo, Joko dkk. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri 1 Gemolong". <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>. Diunduh pada tanggal 29 Mei pukul 13.00